

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PEMAHAMAN
AKUNTANSI, DAN UKURAN USAHA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Pada UMKM Bersertifikat Halal Di Kota Semarang)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah



Oleh:

THAZYA SYAL SYAH DHILA POETRI

NIM: 1805046098

JURUSAN AKUNTANSI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.N.Sdr. Thazya Syal Syah Dhila Poetri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamualikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Thazya Syal Syah Dhila Poetri

NIM : 1805046098

Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM Bersertifikat Halal Di Kota Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Fajar Aditya S.Pd.,M.M.

Pembimbing II


Faris Shalahuddin Zakiy S.E.,M.E.

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189. Telepon (024) 7601294

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Thazya Syal Syah Dhila Poetri
NIM : 1805046098
Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan , Pemahaman Akuntansi,
Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi
Pada UMKM Bersertifikat Halal Di Kota Semarang)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 3 Oktober
2022 dan dinyatakan lulus serta telah diterima sebagai salah satu syarat, guna
memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu/S1) dalam ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 3 Oktober 2022

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032001

Sekretaris Sidang

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.

NIP. 198910092015031003

Penguji I

Muyassarrah, M.Si.

NIP. 197104292016012901

Penguji II

Nur Aini Fariya Ardiani Aniqoh, MBA.

NIP. 198805252019032011

Pembimbing I

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.

NIP. 198910092015031003

Pembimbing II

Faris Shalahuddin Zakiy, SE., M.E

NIP. 199002272019031012



MOTTO

“HIDUP TANPA PENDERITAAN ADALAH HIDUP TANPA
KEBAHAGIAAN”

-Dr T.P.Chia-

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

(Q.S An-Nahl:78)

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ أَيْدِيهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S. Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan manusia akal untuk berpikir dan bertindak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya. Dengan rasa bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Mama saya tercinta (Mama Eny Suharieni). Seorang ibu yang sangat hebat, merawat dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Mendidik dengan penuh kesabaran, selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah anak-anaknya. Semoga Allah memberikan umur yang panjang dan barokah.
2. Papa saya tercinta (Papa Wirawan Saptono). Seorang kepala keluarga yang mengajarkan bagaimana arti kehidupan, perjuangan, kerja keras, dan tanggung jawab. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan.
3. Kakak pertama saya (Cladyzza), kakak kedua saya (Prima), serta adik saya (Irga) yang sudah membantu dan selalu mendukung saya selama ini. Semoga dilancarkan rezekinya oleh Allah dan mendapatkan rezeki yang barokah.
4. Keluarga besar baik dari pihak mama maupun dari pihak papa yang sudah memberikan bantuan selama ini. Semoga hubungan kekeluargaan semakin erat.
5. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku.
6. Teman-teman satu jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2018 khususnya untuk kelas AKS C yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan. Semoga sukses untuk kedepannya dan tetap semangat dalam menggapai asa.
7. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 20 September 2022

Deklarator,



Thazya Syaf Syah Dhila Poetri

NIM 1805046098

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

D. Syaddah(-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al...* misalnya الصناعات = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطب والصيداء = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang bersertifikat halal di Kota Semarang. Dan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat memberikan informasi kepada para penggunanya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 91 UMKM dan yang menjadi responden hanya 37 UMKM. Data diolah menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh jika latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Kata Kunci : Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, Kualitas Laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to find out and test whether the educational background, understanding of accounting, and business size affect the quality of the financial statements of MSMEs that are halal certified in the city of Semarang. And to find out which variabels have the most influence on the quality of financial statements. A quality financial report is a financial report that can provide information to its users.

This research uses quantitative methods. The data used are primary data obtained from respondents using questionnaires. The population in this study is MSMEs in Semarang City. The sampling technique uses a purposive sampling technique so that 91 MSMEs are obtained and only 37 MSMEs are respondents. The data is processed using SPSS version 26.

Based on this research, it was obtained if the educational background and business size did not have a significant effect on the quality of MSME financial reports. Meanwhile, understanding accounting has a significant effect on the quality of MSME financial reports.

Keywords : Educational Background, Understanding Of Accounting, Size Of Business, Quality Of Financial Reports.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahuwata'alla atas segala nikmat sehat, nikmat sempat, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM Bersertifikat Halal Di Kota Semarang)”** dengan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Akuntansi Syariah. Penulis menyadari jika terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., CPA selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan dukungan kepada anak-anak akuntansi.
4. Warno, SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan semangat, motivasi, serta perhatian kepada anak-anak akuntansi.
5. Fajar Adhitya S.pd., M.M. selaku dosen pembimbing I dan Faris Shalahuddin Zakiy, S.E.,M.E., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun M.Ag., selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan saran di setiap semester.
7. Segenap dosen UIN Walisongo Semarang khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu.

8. Segenap karyawan di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik.
9. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan data kepada penulis untuk penelitian.
10. UMKM di Kota Semarang yang telah bekerja sama dan sangat terbuka menjadi responden penelitian.

Semoga amal baik yang dilakukan oleh pihak-pihak yang telah membantu dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini diterima oleh Allah SWT dan akan kembali kepada mereka. Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna hasil skripsi yang lebih baik. Harapan penulis semoga isi skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Laporan Keuangan UMKM	11
2.1.2. Latar Belakang Pendidikan	16
2.1.3. Pemahaman Akuntansi	20
2.1.4. Ukuran perusahaan	23

2.1.5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	28
2.1.6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	29
2.1.7. UMKM Bersertifikasi Halal	31
2.2. Pengembangan Hipotesis	32
2.3. Penelitian Terdahulu	35
2.4. Kerangka Pemikiran	37
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Sumber Penelitian	39
3.3. Populasi dan Sampel	40
3.4. Metode Pengumpulan Data	43
3.5. Teknik Pengukuran Variabel	43
3.6. Variabel Penelitian	44
3.7. Teknik analisis Data	45
3.7.1. Analisis Deskriptif	45
3.7.2. Uji Instrumen penelitian	45
3.8. Uji Asumsi Klasik	47
3.8.1. Uji Normalitas	47
3.8.2. Uji Multikolinieritas	47
3.8.3. Uji Heteroskedastisitas	48
3.9. Uji Hipotesis	48
3.9.1. analisis Regresi Linier Berganda	48
3.9.2. Uji Signifikansi Parsial (T-test)	49
3.9.3. Uji Signifikansi Simultan (F-test)	50
3.9.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
3.10. Definisi Operasional	51
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
4.2. Metode analisis Data	54
4.2.1. Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2.2. Deskripsi Karakteristik Responden	58
4.3. Metode analisis Data	63
4.3.1. analisis Statistik Deskriptif	63

4.3.2. Uji Validitas	65
4.3.3. Uji Reliabilitas	68
4.3.4. Uji Asumsi Klasik	70
4.4. Uji Hipotesis	76
4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda	76
4.4.2. Uji Parsial T	78
4.4.3. Uji Simultan F	82
4.4.4. Uji Koefisien Determinasi	83
4.5. Analisis Data dan Pembahasan	84
BAB V	93
PENUTUP	93
5.1. Kesimpulan	93
5.2. Keterbatasan Penelitian	94
5.3. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN – LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1.Jumlah Populasi	40
Tabel 3.2.Jumlah Sampel	41
Tabel 3.3.Definisi Operasional	51
Tabel 4.1.Daftar Sampel UMKM Bersertifikat Halal	53
Tabel 4.2.Daftar UMKM Yang Menjadi Responden	55
Tabel 4.3.Jumlah UMKM Bersertifikat Halal Yang Menjadi Responden Berdasarkan Skala Usaha	57
Tabel 4.4.Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.5.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.6.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	61
Tabel 4.7.Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	62
Tabel 4.8.Uji Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.9.Hasil Uji Validitas	66
Tabel 4.10.Case Processing Summary	68
Tabel 4.11.Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 4.12.Uji Kolmogrov	72
Tabel 4.13.Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.14.Uji Heteroskedastisitas Glejser	75
Tabel 4.15.Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman	75
Tabel 4.16.Rekap Hasil Regresi	76
Tabel 4.17.Rekapitulasi Hasil Uji T Parsial	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1.Diagram UMKM Bersertifikat Halal Yang Menjadi Responden Berdasarkan Skala Usaha	58
Gambar 4.2.Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Gambar 4.3.Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Gambar 4.4.Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	62
Gambar 4.5.Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja ..	63
Gambar 4.6.Histogram Uji Normalitas	71
Gambar 4.7.P- Plot Uji Normalitas	71
Gambar 4.8.Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	101
Lampiran 2 Tabulasi Data	104
Lampiran 3 Hasil Output_SPSS Uji Statistik Deskriptif	110
Lampiran 4 Hasil Output_SPSS Uji Validitas	111
Lampiran 5 Hasil Output_SPSS Uji Reliabilitas	113
Lampiran 6 Hasil Output_SPSS Normal Grafik Histogram	114
Lampiran 7 Hasil Output_SPSS Normal P-Plot	114
Lampiran 8 Hasil Output_SPSS Uji Normalitas One-Sample K-S	115
Lampiran 9 Hasil Output_SPSS Uji Multikolinearitas	115
Lampiran 10 Hasil Output_SPSS Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot	115
Lampiran 11 Hasil Output_SPSS Uji Heterokedastisitas dengan Glejser	116
Lampiran 12 Hasil Output_SPSS Uji Heterokedastisitas dengan Uji Spearman	116
Lampiran 13 Hasil Output_SPSS Uji analisis Regresi	116
Lampiran 14 Hasil Output_SPSS R ²	117
Lampiran 15 Hasil Output_SPSS Uji F	117
Lampiran 16 Hasil Output_SPSS Uji T	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah melalui kegiatan ekonomi; seiring pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Masyarakat diharapkan mampu mengenali peluang bisnis yang prospektif agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan sejahtera. Hal ini nantinya akan berdampak positif bagi perkembangan ekonomi di lingkungan sekitar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan produktif yang dijalankan oleh orang atau badan yang memenuhi persyaratan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional di Indonesia adalah tumbuhnya UMKM. Hal ini dilakukan untuk menutup kesenjangan upah antara kelompok pendapatan dan pelaku usaha yang berbeda serta untuk menyerap tenaga kerja.¹

Indonesia telah mengalami pandemi COVID-19 selama 2 tahun belakangan ini. Hal tersebut sangat berdampak bagi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena mengalami kerugian berupa menurunnya penjualan akibatnya omset dan pendapatan yang di dapatkan oleh pelaku usaha menurun. Masalah ini muncul karena aktivitas masyarakat diluar rumah berkurang, menurunnya keyakinan dari masyarakat, dan susah nya mendapatkan bahan baku.²

Dilansir dari Jateng.antaranews.com, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Semarang mencatat sebanyak 1.538 UMKM terdampak pandemi COVID-19. Dari total tersebut, 75% ada yang usahanya

¹ Putu emy Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng)," *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 2 (2017): 10.

² Nabilah, Nursan, and Suparyana "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus Umkm Zea Food Di Kota Mataram)." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021): 2655–2660.

berhenti.³ Tetapi untuk meminimalisir kejadian usaha UMKM berhenti atau gulung tikar kita perlu mengetahui di mana posisi usaha yang dimiliki dan memikirkan strategi atau solusi dengan melihat laporan keuangan.

Salah satu kendala pelaku UMKM dalam mengelola usahanya adalah dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan memerlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik oleh pelaku bisnis UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan adalah suatu cara pencatatan yang teratur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan, termasuk harta, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya. Hal ini juga mengharuskan informasi diatur dengan rapi, benar, dan teratur.⁴

Data akuntansi dari laporan keuangan untuk UMKM sangat penting untuk mencapai kesuksesan bisnis. Karena laporan keuangan dapat dijadikan sebagai landasan informasi akuntansi yang dapat dipercaya ketika mengambil keputusan ekonomi pada pengelolaan UMKM, seperti penetapan harga dan pengembangan pasar. Perlu juga menyediakan data akuntansi bagi UMKM, salah satunya adalah akses subsidi pemerintah dan tambahan pinjaman dari kreditur untuk usaha kecil (Bank). Sementara itu, masih banyak UMKM yang belum mencatat laporan keuangan perusahaannya. Akibatnya, mendapatkan lebih banyak uang dari bank menjadi tantangan. Bagi UMKM, pembuatan laporan keuangan diperlukan tidak hanya untuk mempermudah mendapatkan kredit dari pemberi pinjaman tetapi juga untuk menentukan untung atau rugi yang sebenarnya. UMKM, di sisi lain, percaya bahwa membuat laporan keuangan adalah beban dan meningkatkan biaya pengeluaran. Sekalipun lingkungan bisnis saat ini sangat kompetitif, UMKM harus tetap bekerja keras dan berupaya mengembangkan strategi dan rencana perusahaan, yang

³ AntaraJateng, " 1.538 UMKM di Semarang terdampak pandemi COVID-19 ", accessed October 4, 2022, <https://jateng.antaranews.com/berita/310844/1-538-umkm-di-semarang-terdampak-pandemi-covid-19>.

⁴ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan," *Jdih Kementerian Bumn*, [https://jdih.bumn.go.id/Baca/Uu Nomor 28 Tahun 2007.Pdf](https://jdih.bumn.go.id/Baca/Uu%20Nomor%2028%20Tahun%202007.Pdf).

salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan. UMKM harus mampu bersaing dengan marketplace lain di era globalisasi saat ini dan beradaptasi dengan lingkungan yang cepat berubah untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan usahanya. Membangun kompetensi manajemen, keuangan, dan profesional diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan dapat meningkatkan keterampilan teoritis, konseptual, dan moral, menjadikannya komponen pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.⁵ Segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan manusia, termasuk pembangunan fisik, keterampilan kesehatan, pikiran, perasaan, kemauan, dan pengembangan sosial serta iman, memiliki hubungan yang erat dengan latar belakang pendidikan. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, menerapkan ilmu-ilmu akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan akan lebih mudah dan efisien sehingga kualitas dari laporan keuangan yang di hasilkan juga memadai.

Faktor kedua dari kualitas laporan keuangan adalah pengetahuan akuntansi. Seseorang dikatakan memahami akuntansi jika mengetahui bagaimana prosedur akuntansi dilakukan sampai menjadi laporan keuangan dengan menggunakan standar dan pedoman yang telah ditetapkan untuk membuat laporan keuangan.⁶ Laporan keuangan dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan lebih berkualitas. Pelaku UMKM tidak hanya perlu memahami akuntansi, tetapi mereka juga perlu memiliki sikap bahwa membuat laporan keuangan tidak hanya apa adanya saja, tetapi juga harus dilakukan sesuai aturan agar dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Ukuran usaha menjadi faktor ketiga dalam penelitian ini, ukuran

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017).

⁶ Putu emy Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng)," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8, no. 2 (2017).

usaha dapat diklasifikasikan dengan banyak cara antara lain total aktiva, jumlah karyawan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.⁷ Ukuran perusahaan sendiri merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi usaha. Usaha yang besar membutuhkan laporan keuangan yang baik dan benar guna dapat mempertahankan jalanya operasional usaha itu sendiri, usaha yang kecil perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar guna dapat memperluas pasar serta mengembangkan menjadi lebih besar. Apabila tidak terdapat catatan atas keuangan usaha yang dijalankan besar kemungkinan usaha tersebut tidak akan berumur panjang. Maka dari itu dalam melihat kualitas laporan keuangan yang di hasilkan dapat dilihat melalui besar kecilnya ukuran usaha itu sendiri.

UMKM yang memproduksi kuliner, farmasi dan kosmetik menyadari jika konsumen lebih banyak didominasi oleh umat muslim yang membutuhkan kepastian produk yang halal. Dalam hal ini, UMKM yang memproduksi menyadari bahwa pemberian labelisasi dan sertifikasi halal bukan suatu kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Majelis Ulama Indonesia, tetapi berdasarkan kesadaran untuk memberikan kenyamanan kepada konsumen dari sisi syariat islam. Karena kebanyakan konsumen akan memilih kuliner, farmasi dan kosmetik yang memiliki label atau sertifikasi halal.

Segala sesuatu yang halal sudah bisa dipastikan bahwa barang dalam bentuk makanan atau yang lainnya adalah sesuatu yang baik dan tentunya diridhoi oleh Allah SWT. Sebagai pelaku usaha memiliki label halal atau sertifikasi halal adalah sebuah poin lebih yang dimiliki karena dalam mendapatkannya terdapat pengujian.

Dalam penelitian kali ini UMKM di kota Semarang menjadi Objek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi iukm.semarangkota.go.id terdapat 17.600 UMKM. Total keseluruhan dari

⁷ Yogi Ari Prakoso, Andwiani Sinarasri, and Fatmasari Sukesti, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Penerapan Sak-Etap Di Kota Semarang," *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no. 1 (2019): 48–62.

UMKM tersebut tersebar pada seluruh wilayah yang ada di Semarang yaitu terbagi pada 16 Kecamatan yang berbeda. Namun fokus objek penelitian kali ini ialah pada UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal, yang didapatkan atas izin Majelis Ulama Indonesia. Sebanyak 91 UMKM berdasarkan data yang disajikan oleh Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah. Dari 91 UMKM tersebut telah melakukan laporan keuangan tetapi terdapat beberapa yang belum sesuai standar. Jadi hanya 37 UMKM yang di jadikan objek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikhsan Habib Fabillah menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kemudian ukuran usaha dan lamanya usaha tidak menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang di hasilkan pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyu Sri Lestari dan Maswar Patuh Priyadi menerangkan jika jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, serta informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Akan tetapi latar belakang pendidikan bahkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Atika, Listya Devi Junaidi dan Allia Irmadhani menjelaskan jika pemahaman akuntansi dan peran internal audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Medan. Tetapi untuk pengalaman kerja berpengaruh

⁸ Ikhsan Habib Fabillah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Umkm Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.

⁹ Wahyu Sri Lestari And Maswar Patuh Priyadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Sak-Etap Pada Umkm," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, No. 10 (2017): 1–20.

terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Medan.¹⁰

Sedangkan penelitian dari Rizki Mardiana dan Heru Fahlevi menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara Pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektivitas penerapan SAP berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Aceh.¹¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulya Rafika menjelaskan jika Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran perusahaan (SIZE) dan Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.¹²

Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Firas dan Erry Andhaniwati menerangkan bahwa Latar Belakang pendidikan memberi pengaruh bermakna pada Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (studi di Kecamatan Ciputat Timur). Pengetahuan Akuntansi memberi pengaruh signifikan terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (studi di Kecamatan Ciputat Timur). Ukuran Usaha tidak memberi pengaruh yang bermakna terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (studi di Kecamatan Ciputat Timur).¹³

Penelitian ini mengkaji kualitas laporan keuangan bersertifikat halal yang dihasilkan oleh UMKM X. Sebagian besar UMKM hanya melacak uang

¹⁰ Diyah Atika, Listya Devi Junaidi, And Irmadhani Allia, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan," *Jurnal Warta Dharmawangsa* 13, No. 4 (2019): 77–90.

¹¹ Rizki Mardiana And Heru Fahlevi, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* 2, No. 2 (2017): 30–38.

¹² Mulya Rafika, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014- 2018"," *Jurnal Ecobisma* 5, No. 2 (2018): 15–31.

¹³ Muhammad Firas Anandito Giffary And Erry Andhaniwati, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan (Studi Di Kecamatan Ciputat Timur)," *Jurnal Akuntansi Komptef* 4, No. 3 (2021).

yang mereka dapatkan, pengeluaran yang mereka keluarkan, masuk dan keluarnya komoditas, dan jumlah total hutang atau piutang yang mereka miliki.¹⁴ Mereka tidak dapat mengakses Bank dengan catatan seperti itu, tetapi UMKM tidak siap menerima penggunaan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi.

Keuntungan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas antara lain mengetahui laba atau rugi perusahaan, mengendalikan aset, kewajiban, dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya yang terjadi, yang pada akhirnya berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan. Keuntungan ini lebih dari sekadar mempermudah memperoleh kredit dari kreditur. Sangat disayangkan masih banyak masyarakat yang belum mencatat laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi (SAK).

Hasil akhir dari kegiatan akuntansi atau ringkasan transaksi keuangan adalah kualitas laporan keuangan. Pengetahuan khusus di bidang akuntansi diperlukan untuk menentukan kualitas akun keuangan. Karena interpretasi laporan keuangan ini digunakan dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan yang berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab manajemen keuangan harus berkualitas tinggi. Agar kualitas pengambilan keputusan meningkat, maka informasi yang disajikan juga harus berkualitas sesuai karakteristiknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek yang digunakan dimana menggunakan UMKM bersertifikat halal di Semarang, selain itu penelitian ini dilakukan setelah terjadinya Pandemi Covid-19 yang secara langsung memberikan dampak negatif pada perekonomian khususnya UMKM. Segala bentuk usaha benar-benar diuji apakah mampu bertahan pada situasi yang mencekik ini atau justru terpaksa gulung tikar, kualitas laporan keuangan yang di hasilkan adalah salah satu cara untuk dapat menjaga kesehatan usaha itu sendiri. Melalui laporan keuangan, pelaku usaha dapat memantau operasional biaya yang dikeluarkan dengan mencatatkan seluruh pendapatan serta pengeluaran

¹⁴ Rizki Rudiantoro And Sylvia Veronica Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan Ukm Serta Prospek Implementasi Sak Etap," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9, No. 1 (2012): 1–21.

yang ada sehingga inisiatif untuk usaha yang dijalankan tetap bisa dilakukan dan usaha tetap dapat berjalan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi dan perubahan mindset bagi seluruh pelaku usaha bahwa pentingnya pembuatan laporan keuangan dengan benar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas yang menjelaskan bawah laporan keuangan memiliki peran yang sangat vital pada jalanya suatu usaha. Dan dimana kualitas laporan keuangan dapat di hasilkan melalui banyak faktor-faktor pendukung untuk terciptanya laporan keuangan yang baik dan sesuai maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, maka dari itu penulis ingin merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal ?
2. Bagaimana Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal ?
3. Bagaimana Pengaruh Ukuran Usaha terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal ?
4. Bagaimana Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis diatas, maka dari muncul tujuan penelitian yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi Pendidikan terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal.

3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal.
4. Untuk mengetahui pengaruh Latar Belakang Pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang muncul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa: memberikan sumbangsih pemikiran untuk seluruh UMKM yang ada di Kota Semarang dalam penerapan pembuatan laporan keuangan, selain itu juga diharapkan mampu menjadi telaah pustaka bagi kawan-kawan peneliti selanjutnya yang akan mengambil pembahasan mengenai kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, terdapat manfaat praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

a. Bagi peneliti

Untuk dapat teori-teori yang telah diterima dibangku perkuliahan yang telah di ampu. Menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala fikir utama yang berhubungan dengan pembuatan laporan keuangan yang demi mendapatkan kualitas yang baik.

b. Bagi UMKM

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi supaya operasional Usaha dapat lebih baik lagi. Untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, dapat merubah mindset seluruh pelaku usaha bahwa laporan keuangan yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka dari itu perlu adanya teknik penyusunan yang berupa metode sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima Bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab satu terbagi menjadi lima bagian yang diantaranya adalah Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab dua terdapat tiga sub point pembahasan yang terdiri dari Tinjauan Pustaka atau Teori, Hipotesis, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga terdapat lima sub pembahasan yang berbeda, yaitu adalah Jenis dan Sumber data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Pengukuran, Teknik Analisis data dan Definisi Operasional.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang akan diteliti oleh penulis mengenai pengaruh latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab lima penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran untuk peneliti selanjutnya serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan curriculum vitae penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan UMKM

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (atau laporan modal), dan kadang-kadang dokumen lain seperti laporan arus kas, pada akhir periode akuntansi:

1. Menurut PSAK 1 (2015:2), Laporan keuangan adalah komponen dari proses pelaporan keuangan yang komprehensif yang sering juga mencakup laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan posisi keuangan. Informasi penjelasan juga biasanya disertakan sebagai bagian dari laporan. Keuangan.¹⁵
2. Laporan keuangan adalah struktur yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, menurut Ikatan Akuntan Indonesia.¹⁶ Penyajian data mengenai posisi keuangan entitas (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) yang sangat membantu penggunaannya dalam mengambil keputusan ekonomi merupakan tujuan keseluruhan dari laporan keuangan ini untuk publik.
3. Menurut Harahap, Laporan keuangan memaparkan kondisi keuangan dan hasil dari usaha suatu perusahaan di saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu.¹⁷ Jenis laporan yang biasa dikenal

¹⁵ Krishand, "Pengertian Dan Jenis Laporan Keuangan," *Krishand Blog*, Last Modified 2020, Accessed August 27, 2022, <https://www.krishandsoftware.com/blog/295/pengertian-dan-jenis-laporan-keuangan/>.

¹⁶ "Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Psak 1, Psak 2, Psak 3, Psak 25 Dan Isak 17," *Ikatan Akuntansi Indonesia*, Last Modified 2022, http://iaiglobal.or.id/V03/Ppl/Detail_Ppl-650.html.

¹⁷ S.S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 1st Ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

yaitu neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

2.1.1.2. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Rosdiani dalam Sri Mulyani, sejauh mana laporan keuangan yang disajikan dapat menampilkan informasi yang benar dan jujur menentukan kualitas laporan keuangan.¹⁸ Kelengkapan dan ketelitian catatan keuangan disusun untuk membuat laporan keuangan, serta disiplin pencatatan setiap transaksi, mengungkapkan kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi). Informasi dalam laporan keuangan relevan bagi pengguna karena kualitas karakteristik laporan tersebut. Beberapa karakteristik laporan keuangan yang berkualitas diantaranya harus memenuhi syarat yang dapat memenuhi kualitas laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.¹⁹ Menurut Ratna Sujarweni dalam pembuatan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1. Relevan

Informasi akan memiliki kualitas yang relevan jika informasi yang disajikan dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi hal yang terjadi di masa kini masa depan, masa lalu, atau dapat menjadi bahan koreksi hasil dari evaluasi di masa lalu.

¹⁸ Sri Mulyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 11, no. 2 (2014): 137–150.

¹⁹ Goenawan, Bhakti S. Sastranegara, and Syamsu Rizal, "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pengukuran Kinerja (Studi Kasus Pada Pemda Kota Bandar Lampung)," *JURNAL Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2012): 1–20.

2. Keandalan

Keandalan berarti bahwa konsumen dapat mengandalkan informasi yang diberikan dan bebas dari salah tafsir dan ketidakakuratan substantif.

3. Dapat dibandingkan

Pengguna dapat dengan percaya diri menilai kondisi keuangan dan perubahan situasi keuangan dengan membandingkan laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda.

4. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan yang ditampung harus mudah untuk segera dipahami oleh pengguna.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya, sehingga harus mengacu pada panduan konsep dasar akuntansi dan prinsip akuntansi yang telah disahkan.

6. Netral

Laporan yang dibuat harus bersifat umum, objektif dan tidak berpihak untuk kepentingan pengguna pribadi.

7. Tepat waktu

Laporan keuangan yang baik harus disajikan dengan waktu yang tepat atau tepat waktu dalam pengerjaannya.

8. Lengkap

Laporan keuangan yang telah disajikan harus memenuhi karakteristik yang telah ditentukan diatas dan tidak menyesatkan penggunanya.

Laporan keuangan yang memiliki kualitas bisa digunakan untuk dasar dalam pengambilan keputusan oleh pengguna yang berkepentingan dengan melihat catatan dalam laporan keuangan yang telah disusun menjadi suatu laporan keuangan. Karakteristik laporan

keuangan juga menjadi tolak ukur untuk menilai baik atau tidaknya sebuah laporan keuangan.

Dalam kegiatan Pembukaan Kongres XIII dan Dies Natalis ke-61 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Moermahadi Soereja Djanegara, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Ketua Dewan Pertimbangan IAI, menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan harus baik. Sangat penting dalam kaitannya dengan kompetensi profesional pembuat laporan keuangan. Untuk menjaga efisiensi ekonomi dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, diperlukan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.²⁰

2.1.1.3. Manfaat Dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Keiso dalam Finolitha, Ventje dan Victorina, menjelaskan manfaat laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang bisa dipergunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan.²¹ Selain itu Laporan keuangan mempunyai manfaat untuk beberapa pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan laporan keuangan, yang dapat dikatakan jika laporan keuangan menjadi ladang informasi dalam mengambil keputusan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangannya, dan laporan arus

²⁰ "Laporan Keuangan Yang Berkualitas Tinggi Diperlukan Untuk Menjaga Perekonomian Yang Efisien Dan Berkelanjutan," *Bpk Ri (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)*, Last Modified 2018, Accessed February 20, 2022, <https://www.bpk.go.id/news/laporan-keuangan-yang-berkualitas-tinggi-diperlukan-untuk-menjaga-perekonomian-yang-efisien-dan-berkelanjutan>.

²¹ Finolitha Yulieth Lahonda, Ventje Ilat, And Victorina Z. Tirayoh, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado," *Jurnal Emba 2*, No. 1 (2014): 627–637, <https://hsgm.saglik.gov.tr/Depo/Birimler/Saglikli-Beslenme-Hareketli-Hayat-Db/Yayinlar/Kitaplar/Diger-Kitaplar/Tbsa-Beslenme-Yayini.Pdf>.

kas dari suatu perusahaan atau entitas dan bermanfaat untuk semua penggunaannya dalam pengambilan keputusan selain pengguna yang mempunyai misi tertentu untuk kebutuhan informasi pribadi.²²

Selain itu, laporan keuangan juga dapat memberikan informasi pada saat tertentu ataupun periode tertentu. Laporan keuangan juga bisa disusun secara mendadak atau sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan. Menurut keiso dalam Finolitha, Ventje dan Victorina, menjelaskan terdapat 7 (tujuh) tujuan dari pembuatan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dikuasai perusahaan pada saat tertentu.
2. Dapat menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah hutang dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.
3. Dapat menyediakan informasi tentang jenis dan besar pendapatan yang didapat perusahaan pada saat tertentu.
4. Dapat menyediakan informasi tentang jumlah beban biaya yang memang harus dibayarkan perusahaan didalam aktivitas perusahaan pada saat tertentu.
5. Dapat menyediakan informasi tentang perubahan yang ada di aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Dapat menyediakan informasi tentang kinerja pada manajemen perusahaan dalam waktu tertentu.
7. Dapat menyediakan informasi tentang catatan yang ada di laporan keuangan perusahaan.²³

²² Warno, "Kepatuhan Koperasi Di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Akuntan Publik (Sak Etap) Tahun 2013," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2014): 135–158.

²³ Finolitha Yulieth Lahonda, Ventje Ilat, And Victorina Z. Tirayoh, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado," *Jurnal Emba* 2, No. 1 (2014): 627–637, <https://hsgm.saglik.gov.tr/Depo/Birimler/Saglikli-Beslenme-Hareketli-Hayat-Db/Yayinlar/Kitaplar/Diger-Kitaplar/Tbsa-Beslenme-Yayini.Pdf>.

2.1.2. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam masyarakat saat ini. Karena kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi latar belakang pendidikan sumber daya manusia maka semakin tinggi pula kualitas pekerjaannya. Sumber daya manusia ini memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Karena pendidikan dapat memberikan dampak positif pada hal-hal seperti: Setiap sumber daya manusia memiliki nilai kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Menurut Hasbullah dalam pitriyani dan Abd Halim, pendidikan seringkali dipandang sebagai upaya manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai budaya dan masyarakat tempat ia hidup.²⁴ Akibatnya, pendidikan yang kita dapatkan akan membentuk kita menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu untuk menjadi dewasa atau mencapai derajat penghidupan atau penghidupan yang lebih tinggi. Dalam arti mental yang kuat.²⁵ Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan seseorang itu penting. Sikap pribadi dan situasi ekonomi seseorang dipengaruhi oleh keduanya, karena semakin positif sikap seseorang maka semakin baik ekonominya. Tingginya tingkat pendidikan seseorang tentunya membuat dirinya menjadi pribadi yang baik, kehidupan yang makmur dan memadai.

Latar belakang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan anak didik, serta tujuan yang harus dipenuhi dan dikembangkan. Latar belakang seseorang pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai produktivitas yang baik. Latar belakang pendidikan sangat terkait dengan calon karyawan yang dibutuhkan oleh organisasi dan menekankan pengembangan keterampilan

²⁴ Pitriyani and Abd. Halim, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pegadaian Persero Cabang Rantauprapat," *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 1, no. 1 (2020): 60–68.

²⁵ Ibid.

umum kandidat. Akibatnya, salah satu hal yang paling penting adalah pendidikan. Sangat penting bagi karyawan untuk menerima karyawan baru yang tertarik bekerja untuk organisasi. Semakin tinggi latar belakang calon karyawan, semakin besar kontribusi atau kinerja yang akan diberikan calon karyawan kepada perusahaan. Sehingga berdampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.2.1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan berisikan gambaran nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Dengan pendidikan kita dapat berbagai ilmu pengetahuan, kemampuan dan sikap yang bisa di kembangkan dan bermanfaat untuk orang lain. Menurut Bloom tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Domain kognitif, kemampuan prestasi yang diharapkan setelah proses belajar mengajar. Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi adalah beberapa dari keterampilan ini. Karena sifat hierarkis dari keterampilan ini, Anda memerlukan keterampilan sebelumnya untuk menguasai semuanya.
2. Domain afektif, kemampuan tersebut meliputi kemampuan bisa menerima, menjawab, menilai, membentuk, dan mengkarakterisasi.
3. Domain psikomotorik, kemampuan tersebut meliputi kemampuan persepsi, kesiapan, dan tanggapan.²⁶

Sesuai dengan Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan membantu peserta didik mewujudkan potensi

²⁶ Wiwindasari Siregar, "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan," 2020, [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2014.07.001](http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001)[https://Doi.Org/10.1016/J.Ndteint.2017.12.003](https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003)[http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Matdes.2017.02.024](http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024).

dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta mengembangkan kemampuannya.²⁷ Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan.

2.1.2.2. Jenjang Pendidikan

Menurut Tanjung dalam Ayuk, Kesesuaian bidang ilmu pegawai dengan bidang tanggung jawab dan tingkat pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang.²⁸ Keduanya sekaligus menjadi penanda penelitian ini. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan bakat.²⁹ Sebelum seorang karyawan dipekerjakan, organisasi akan melakukan investigasi terhadap kesesuaian jurusan.

Jenjang pendidikan formal dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Jenis pendidikan tersebut mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.³⁰ Ada juga pendidikan pra sekolah, kadang-kadang dikenal sebagai pendidikan anak usia dini, yaitu pengajaran yang diberikan

²⁷ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Pusdiklat Perpusnas*, Accessed August 28, 2022, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

²⁸ Ayuk Wahdanfiari Adibah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank Bni Syariah Kantor Cabang Kediri," *Skripsi Jurusan Perbankan Syariah lain Tulungagung*, 2014, <http://repo.lain-tulungagung.ac.id/id/eprint/139>.

²⁹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

³⁰ Ibid.

sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar yaitu pendidikan awal untuk melanjutkan pada pendidikan menengah. Pendidikan dasar menjadi pengantar dasar untuk perkembangan kehidupan, pengetahuan, dan keterampilan. Contoh pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan bentuk lain yang sederajat.
2. Pendidikan menengah yaitu lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk membuat hubungan timbal balik dengan lingkungan. Contoh pendidikan menengah yaitu dari pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan bentuk lain yang sederajat.
3. Pendidikan tinggi, yaitu lanjutan dari pendidikan menengah. Pendidikan yang mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang mempunyai kemampuan yang tinggi dan bersifat akademik atau profesional dan dapat diterapkan, dikembangkan, dan mampu menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Contoh pendidikan tinggi yaitu program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.³¹

Menurut Nurhalis, pendidikan yang tepat akan memungkinkan manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya

³¹ Siregar, "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan."

dengan membuat mereka lebih reseptif untuk menerima inovasi, memperluas wawasan mereka, dan mempertajam pemahaman mereka tentang berbagai fenomena.³² Jenjang pendidikan dapat didefinisikan sebagai tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai dan kapasitas yang dikembangkan.

Kualifikasi jenjang pendidikan seseorang menentukan tingkat tempat bekerja. Semakin tinggi kualifikasi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pekerjaannya. Sebaliknya, semakin rendah kualifikasi pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula tingkat pekerjaannya. Apabila pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan akan menghasilkan atau memaksimalkan pekerjaan yang sedang dikerjakan.

2.1.3. Pemahaman Akuntansi

Akuntansi menurut Suwardjono, merupakan kumpulan pengetahuan yang luas dan rumit penyedia jasa informasi keuangan dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi.³³ Metode paling sederhana untuk menyampaikan konsep akuntansi adalah dengan mendefinisikannya terlebih dahulu. Namun strateginya unik, jenis ini memiliki beberapa kelemahan. Kesalahan dalam definisi akuntansi dapat menyebabkan kesalah pahaman tentang arti akuntansi yang sebenarnya. Akuntansi Sering dipahami terlalu sempit sebagai prosedur perekaman teknis prosedural daripada sebagai instrumen pengetahuan yang membutuhkan penalaran deduktif Prinsip, prosedur, teknik, dan metodologi tertentu dikembangkan sebagai hasil.

³² Nurhalis, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam," *Jurnal Ichsan Gorontalo* 2 (2007).

³³ Aprico Aring, Jantje J. Tinangon, and Inggriani Elim, "Penerapan Akuntansi Pengakuan Aset Tetap Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 2 (2020): 69–76.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntansi adalah teori dan praktik mengenai pencatatan keuangan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman, dan kegiatan-kegiatan yang sehubungan dengan akuntan.³⁴ Dari pemaparan tersebut dapat diartikan, akuntansi adalah suatu proses catat-mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berhubungan dengan transaksi-transaksi keuangan di dalam usaha.

Orang yang memiliki pemahaman akuntansi berarti orang yang pintar dan mengetahui semua tentang akuntansi.³⁵ Seseorang dikatakan memahami akuntansi jika mengetahui bagaimana siklus akuntansi yang diikuti untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar yang telah ditetapkan. Laporan keuangan dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan lebih berkualitas. Pola pikir pelaku usaha UMKM yang beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan hanya sederhana dan tidak memenuhi syarat dan ketentuan untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas juga diperlukan dalam situasi ini. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh seberapa teliti dan lengkap catatan keuangan disusun untuk membentuk laporan keuangan, serta oleh disiplin pencatatan setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi).

Menurut Budhiyanto dan Nugroho, tingkat pemahaman seseorang ditentukan oleh seberapa baik dia memahami apa yang telah dipelajari, yang dalam hal ini berkaitan dengan mata kuliah akuntansi.³⁶ Tanda-tanda pemahaman akuntansi seorang tidak hanya ditunjukkan pada nilai-nilainya, tetapi juga pada apakah dia memahami dan dapat menguasai ide-idenya. seseorang dikatakan telah menguasai atau

³⁴ "Akuntansi," *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, accessed August 28, 2022, <https://kbbi.web.id/akuntansi>.

³⁵ H. Kirmizi R, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dimoderasi Oleh Kepercayaan Diri," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 9, no. 2 (2009): 36–61.

³⁶ Sukma Indra and Sari Rusmita, "Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN)," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2018): 72–85.

memahami akuntansi apabila: ilmu akuntansi yang diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, atau dengan kata lain dapat dimanfaatkan di dunia nyata. Pendidikan akuntansi setidaknya harus mampu mempersiapkan seseorang untuk memulai dan mengembangkan karir profesional yang luas di bidang akuntansi.³⁷

2.1.3.1. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dapat diartikan sebagai proses identifikasi, analisis, dan merekam disetiap kegiatan akuntansi yang terjadi di perusahaan.³⁸ Atau dengan kata lain akuntansi adalah tahapan yang dilakukan untuk mengolah transaksi-transaksi menjadi laporan atau informasi akuntansi pada sebuah perusahaan. Siklus akuntansi terjadi pada kurun waktu periode tertentu. Siklus akuntansi akan memudahkan perusahaan untuk menganalisis tentang kondisi perusahaan yang sedang terjadi. Dari setiap tahapan siklus akuntansi perusahaan sangat penting jadi diperlukan ketelitian dan pemahaman akuntansi yang baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tahapan dari siklus akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. analisis Transaksi

Menganalisis transaksi-transaksi yang sudah terjadi dalam satu periode.

2. Pencatatan Transaksi

Mencatat transaksi ke dalam jurnal sesuai urutan terjadinya transaksi.

³⁷ H. Kirmizi R, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dimoderasi Oleh Kepercayaan Diri," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 9, no. 2 (2009): 36–61.

³⁸ Yudhy Muhtar Latuconsina, "Logika Menyusun Jurnal Umum Dalam Siklus Akuntansi perusahaan Jasa," *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage* 8, No. 1 (2019): 15–21.

3. Posting Buku Besar

Memindahkan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal ke dalam jurnal buku besar.

4. Neraca Saldo

Membuat neraca saldo dengan cara memindahkan yang ada pada buku besar sehingga saldo balance antara debit dan kredit.

5. Jurnal Penyesuaian

Membuat jurnal penyesuaian jika ada transaksi yang belum tercatat di akhir periode dan hal lain yang perlu disesuaikan.

6. Neraca Lajur

Membuat neraca saldo setelah penyesuaian dan memasukkan semua saldo yang sudah disesuaikan.

7. Pembuatan Laporan Keuangan

Membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

8. Jurnal Penutup

Pembuatan jurnal penutup diperlukan untuk menutup akun pendapatan, beban, ikhtisar laba rugi dan prive.

2.1.4. Ukuran perusahaan

Ukuran usaha bisa mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan. Ukuran perusahaan menjadi elemen yang paling penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Menurut Devi dkk, ukuran usaha merupakan salah satu indikator yang bisa menentukan suatu kondisi usaha dimana ada berbagai patokan yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu usaha, seperti banyaknya jumlah

karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai.³⁹

Brigham dan Houston mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih untuk satu periode hingga beberapa periode selanjutnya⁴⁰. Pengasumsian jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar dapat menghasilkan laba yang tinggi. Tetapi sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Menurut Rivan dkk, mereka menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang menggolongkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, jumlah penjualan, serta kapitalisasi pasar.⁴¹

Dari pemaparan definisi dari ukuran perusahaan dapat disimpulkan, bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengidentifikasi atau menggolongkan ukuran suatu perusahaan, karena semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga modal yang ditanam. Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar juga perputaran uang yang ada di perusahaan, dan semakin besar kapitalisasi pasarnya, maka perusahaan juga akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Omset atau penjualan yang dihasilkan oleh suatu bisnis dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh bisnis tersebut,

³⁹ Dwi Annisa, Wiralestari, and Wiwik Tiswiyanti, "Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Saka Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Jambi Accounting Review (JAR)* 1, no. 3 (2020): 285–296.

⁴⁰ Rafika, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014- 2018", *Jurnal Ecobisma* 5, no.3 (2018): 15-31.

⁴¹ Rivan Dwi Aghnitama, Alhiqni Raya Aufa, and Hersugondo Hersugondo, "Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* 18, no. 2 (2021): 1–11.

sehingga semakin besar omset atau penjualan yang diperoleh bisnis tersebut maka semakin kompleks perusahaan tersebut dan semakin tinggi pula informasi akuntansi yang diperlukan. Jumlah karyawan dapat menunjukkan seberapa besar kapasitas bisnis perusahaan, semakin banyak jumlah karyawan, semakin tinggi kompleksitas bisnis, maka perlunya informasi akuntansi.⁴²

perusahaan yang memiliki penjualan lebih tinggi harus memiliki keamanan yang lebih daripada perusahaan yang lebih kecil, untuk meminimalisir resiko yang akan ditimbulkan untuk rancangan perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan dapat menentukan cara berwirausaha, berpikir mengenai transaksi yang ada dalam perusahaan. Jadi akan semakin memaksa untuk berpikir dan belajar mengenai solusi dari resiko yang akan ditimbulkan perusahaan. Semakin besar ukuran usaha, pengusaha dapat menganggap pentingnya pembukuan akuntansi laporan keuangan untuk membangun pengelolaan kinerja keuangannya. Ukuran usaha yang besar akan membuat perusahaan memiliki sumber daya yang besar juga dan lebih bisa mempekerjakan karyawan yang berkualitas.⁴³

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana. Ukuran perusahaan juga menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan yang besar biasanya bisa menentukan pendanaan dari macam-macam bentuk hutang. Seperti penawaran spesial yang dapat menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.

⁴² Irma Julyanda and Dewi Rejeki, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada UKM di PIK Pulogadung)," *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana* 5, no.1 (2018): 14-31.

⁴³ Rudiantoro and Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP."

Organisasi besar akan dapat menghasilkan lebih banyak uang karena ukuran perusahaan memengaruhi pengeluaran dan pengembalian. Besarnya usaha diikuti oleh faktor-faktor lain yang berdampak pada struktur keuangannya, seperti maraknya kekurangan staf khusus, penggunaan perencanaan keuangan, dan kegagalan usaha untuk mengubah sistem akuntansi mereka menjadi sistem manajemen.

2.1.4.1. Klasifikasi Ukuran Usaha UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang terpisah yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau dengan cara lain menjadi bagian, langsung atau tidak langsung, dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi persyaratan berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah, yaitu kegiatan ekonomi konstruktif yang dilakukan secara mandiri oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan afiliasi, anak perusahaan, atau cabang perusahaan lain dan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau bergabung dengan usaha kecil atau besar yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁴⁴

2.1.4.2. Karakteristik Usaha Kecil Dan Menengah

Menurut UU no. 20 tahun 2008, Usaha kecil dan Usaha Menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Karakteristik Usaha Kecil

- 1) Komoditas yang diperdagangkan pada umumnya bersifat tetap dan tidak berubah.
- 2) Lokasi tempat usaha umumnya tetap dan tidak berpindah-pindah.
- 3) Umumnya mereka menerapkan manajemen keuangan sederhana, keuangan bisnis mulai terpisah dari keuangan rumah, penyusunan neraca bisnis.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Pemilik Usaha (wirausahawan) sudah berpengalaman di bidang usaha.

⁴⁴ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah."

- 6) Beberapa telah memiliki akses ke layanan perbankan untuk tujuan modal.
 - 7) Ketidakmampuan untuk melakukan manajemen bisnis yang tepat seperti perencanaan bisnis.
- b. Karakteristik Usaha menengah

- 1) Secara keseluruhan, mereka memiliki cara manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih terorganisir dan bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas termasuk departemen keuangan, pemasaran dan produk ekspor.
- 2) Melaksanakan pengelolaan keuangan dengan menetapkan sistem akuntansi secara berkala, memfasilitasi audit dan evaluasi atau pemeriksaan, termasuk operasional perbankan.
- 3) Menerapkan aturan atau manajemen dan organisasi kerja, yaitu untuk menjaga kesehatan karyawannya.
- 4) Sudah memiliki semua persyaratan hukum termasuk izin lingkungan, izin usaha, izin lokasi, NPWP, upaya pelestarian lingkungan.
- 5) Memiliki akses ke pembiayaan bank.
- 6) Memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik dalam proses produksi sehingga dapat mengembangkan usahanya.⁴⁵

2.1.5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha atau badan usaha milik perorangan atau pribadi yang memiliki kriteria yang sesuai dengan ketentuan perundangan yang ada di Indonesia.⁴⁶ Usaha yang dilakukan

⁴⁵ Irma Julyanda and Dewi Rejeki, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada UKM di PIK Pulogadung)."

⁴⁶ Tatik Amani, "Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)," *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 2, no. 2 (2018): 12–20, <http://www.fao.org/3/i8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.0>

UMKM ada dalam bidang otomotif, fashion, kebersihan, kecantikan, dan lain sebagainya.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, bertujuan untuk mengembangkan perekonomian yang mandiri. Berdasarkan (UU No. 20 Tahun 2008), usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) didirikan dengan tujuan sebagai berikut: Terselenggaranya struktur perekonomian nasional yang seimbang, maju dan berkeadilan; Membangun dan mengembangkan kapasitas usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang kuat dan mandiri; dan Peningkatan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.⁴⁷

Dalam menjalankan UMKM terdapat kelebihan dan kekurangan yang setara dengan usaha-usaha lain. Kelebihan UMKM yaitu pemilik memiliki kebebasan dan kekuasaan atas UMKM yang dimiliki, mendorong pertumbuhan struktur ekonomi daerah dimana UMKM didirikan, dan Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Untuk kekurangan dari UMKM yaitu sistem dan masalah produksi yang relatif lemah, sulit dapat pembiayaan jangka panjang, ketidakmampuan pemilik untuk mengendalikan bisnis dan sumber daya mereka.⁴⁸

2.1.6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Agar mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan termasuk UMKM memerlukan adanya pencatatan berbentuk laporan keuangan yang memenuhi standar atau peraturan yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan adalah acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas. Standar akuntansi

⁴⁷ Indah Suryati, "Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 18-30.

⁴⁸ Akifa P Nayla, *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba* (Jakarta: Laksana, 2014).

mengatur mengenai pembuatan, penyusunan, sampai proses pencatatan serta penyajian data-data akuntansi dengan tujuan laporan keuangan akan menjadi lebih sejenis dan lebih mudah dipahami oleh penggunanya.⁴⁹

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dan lebih mudah dari pada SAK ETAP. SAK EMKM ini dibuat untuk memajukan dan memberi fasilitasi kebutuhan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). SAK EMKM ini disampaikan untuk dipergunakan oleh entitas yang tidak bisa memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.⁵⁰

2.1.6.1. Karakteristik SAK EMKM

Karakteristik standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah adalah sebagai berikut:

1. SAK EMKM berdiri sendiri (tidak mengacu kepada SAK Umum)
2. Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Entitas Mikro Kecil dan Menengah
4. Penyusunan laporan keuangannya lebih sederhana dibandingkan SAK Umum

2.1.6.2. Laporan Keuangan Entitas berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan entitas dibuat dengan tujuan memberikan data kepada konsumen tentang kinerja entitas dan situasi keuangan yang pada akhirnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Lembaga keuangan dapat menggunakan laporan keuangan entitas sebagai alat pengambilan keputusan saat menentukan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak, misalnya saat mencari pinjaman uang. Entitas harus mematuhi kriteria tertentu, seperti relevansi, representasi akurat, komparabilitas, dan pemahaman, saat menyajikan informasi laporan keuangan.

⁴⁹ Wikipedia, "Standar Akuntansi Keuangan," accessed August 22, 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Akuntansi_Keuangan#cite_note-1.

⁵⁰ IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM)," accessed August 22, 2022, <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>.

Laporan keuangan terdiri dari 3 komponen berikut, menurut Standar Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM): Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Laba Rugi.⁵¹

2.1.7. UMKM Bersertifikasi Halal

Sertifikasi halal merupakan proses mendapatkan sertifikasi halal melalui tahap-tahap pemeriksaan untuk membuktikan jika bahan, proses dalam produksi, dan sistem jaminan halal dapat memenuhi standar LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Obat-Obatan Dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia).⁵²

UMKM halal adalah sektor UMKM yang telah mengalami langkah-langkah teknis untuk menciptakan barang halal sesuai dengan syariat Islam dan syariah. Label dan sertifikasi halal diterbitkan oleh instansi yang berwenang dalam rangka memperkuat kehalalan produk. Bahkan di negara-negara yang bukan Muslim, bisnis halal berkembang secara signifikan. Masyarakat non muslim mulai mengapresiasi keunggulan produk halal, antara lain kebersihan, keamanan, nilai gizi, dan faktor lainnya. Permintaan barang halal secara langsung dipengaruhi oleh cara hidup halal ini.

Persaingan bisnis yang sangat ketat, akan membuat perusahaan merasa dituntut untuk memiliki strategi dalam memenuhi kebutuhan konsumennya, salah satunya dengan strategi memberikan sertifikasi halal pada produk yang diproduksi.⁵³

Kemungkinan konsumen akan membeli suatu produk tergantung pada persepsi mereka tentang status kehalalannya. Kesadaran produk halal berlaku

⁵¹ Azik Syaifulloh, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Telur Asin Kycin Di Surabaya," *Stie Mahardika Surabaya* (2020), <https://repository.mahardika-library.id/1410/3/16310402> - Jurnal Azik Syaifulloh.Pdf.

⁵² Nina Nurani, Farida Nursjanti, and Fansuri Munawar, "Penyuluhan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Jawa Barat Pada Situasi Pandemi Covid-19," *Madaniya* 1, no. 3 (2020): 126–139, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/24>.

⁵³ Armiani, B Basuki, and Septya Nurrahmadani, "Sertifikat Halal Menjadi Strategi Pemasaran Bagi UMKM Nonmuslim Dalam Meningkatkan Penjualan," *Prosiding Seminar Stiami* 8, no. 1 (2021): 22–27.

untuk pelaku usaha, produsen, dan penyedia layanan serta konsumen yang menggunakan produk. Fakta bahwa kehidupan halal telah mendapatkan popularitas menunjukkan bahwa orang menjadi semakin sadar akan masalah halal.

Sertifikat produk halal diperlukan bagi pelaku UMKM untuk mempromosikan gaya hidup halal dan kesadaran halal. Dalam rangka meningkatkan daya saing produknya untuk diekspor ke negara-negara yang sangat memperhatikan produk halal, UMKM harus memperkuat posisi branding mereka, menciptakan dan menyebarkan kesadaran halal dan gaya hidup halal, berhati-hati di setiap tahap produksi, memastikan keamanan dan kebersihan produk, dan berhati-hati pada setiap tahapan proses produksi.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Latar belakang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan anak didik, serta tujuan yang harus dipenuhi dan dikembangkan. Latar belakang seseorang pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai produktivitas yang baik. Latar belakang pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Dari latar belakang pendidikan yang dimiliki dapat menghasilkan pengembangan keterampilan umum sehingga dapat menunjang tujuan dari keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu, salah satu hal yang paling penting adalah pendidikan. Sangat penting bagi pelaku usaha untuk memiliki latar belakang pendidikan formal, karna Semakin tinggi latar belakang yang dimiliki, semakin besar kontribusi atau kinerja yang akan diberikan kepada perusahaan. Sehingga berdampak positif bagi kelangsungan hidup keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Habib (2019) dan Putu Emy (2017) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang di hasilkan. Maka dari uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu latar belakang pendidikan sendiri akan tetap memiliki pengaruh terhadap hal yang diciptakan. Maka dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H¹ : Latar Belakang Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.2.2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Seberapa teliti dan lengkap catatan keuangan dibuat untuk membuat laporan keuangan, serta ketekunan yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi, merupakan indikator kualitas laporan keuangan. Menurut Pedoman Standar Akuntansi, atribut kualitas adalah atribut yang membuat data dalam laporan keuangan relevan bagi pengguna (PSAK). Hal tersebut dapat dicapai apabila seorang pembuat laporan keuangan memiliki pemahaman yang baik terhadap ilmu akuntansi. Tingkat pemahaman seseorang ditentukan oleh seberapa baik dia memahami apa yang telah dipelajari, dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan ilmu akuntansi. Kualitas pemahaman akuntansi seseorang dapat dinilai tidak hanya berdasarkan teorinya tetapi juga sejauh mana ia mampu memahami dan memahami konsepnya. Jika informasi akuntansi yang dimilikinya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, atau dengan kata lain jika dapat diterapkan di dunia nyata, maka individu tersebut dikatakan telah menguasai atau memahami akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Sri Lestari (2017) dan Nur Fadillah (2019) menunjukkan hasil dimana tingkat pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Maka berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

H² : Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.2.3. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran usaha merupakan besar kecilnya suatu usaha yang dapat dilihat maupun diukur dari total *asset* maupun penjualan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar juga perputaran uang di perusahaan. perusahaan dalam skala besar menjadikan ukuran perusahaan sebagai daya tarik investor untuk pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan itu sendiri. karena perusahaan yang besar dan maju dituntut memiliki tata kelola manajemen termasuk manajemen keuangan yang baik. Namun untuk skala usaha menengah tata kelola manajemen bukanlah untuk dapat menarik investor namun untuk menjadikan usaha yang ditekuni dapat bertahan dan berkembang ke skala yang jauh lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen keuangannya akan semakin lebih matang, termasuk dalam menyajikan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Nyoman Trisna (2017) dan Wahyu Lestari (2017) menunjukkan bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Maka dari itu berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah

H³ : Ukuran Usaha memiliki Pengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.2.4. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H⁴ : Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian
1.	“ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). Putu Emy dan Nyoman Trisna (2017)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 2) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di kecamatan Buleleng. 3) Ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2.	“ Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang ” . Nur Fadillah (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. 2) Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. 3) Ukuran usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. 4) Lama usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. 5) Jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha dan lamanya usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.
3.	“ Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pengetahuan Saka EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ” Dwi Annisa, Wiralestari dan Wiwik Tiswiyanti (2020)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4.	“ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hanya variabel ukuran usaha yang berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan

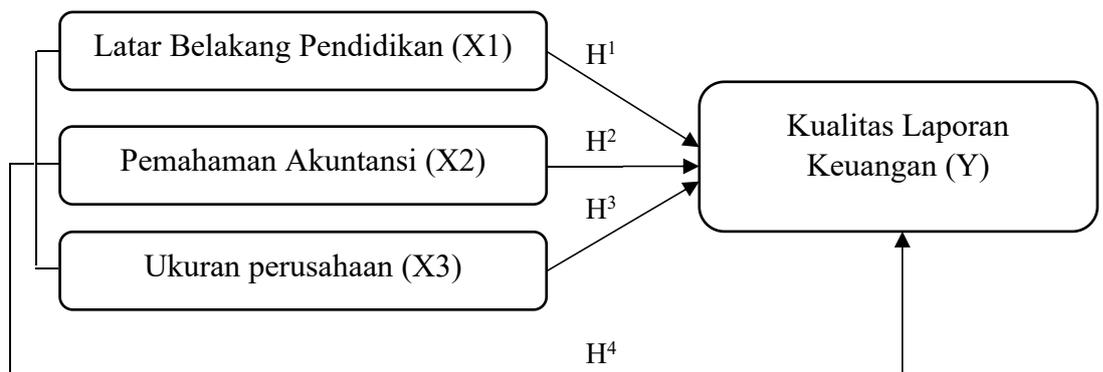
	Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM " Sri Ayu Sulistyawati (2020)	keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan variabel lainnya yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5.	" Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Laporan Keuangan UMKM" Dyah Pitaloka (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik, dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan secara signifikan mempengaruhi laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah.
6.	" Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi, Terhadap Penerapan SAK EMKM" Rahimah Indah Sari (2020)	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa sosialisasi, pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.
7.	" Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM" Yunita Eriyanti Pakpahan (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Kualitas laporan keuangan dapat menghasilkan informasi kinerja usaha mikro kecil dan menengah.
8.	" Pengaruh Dari Tingkat Suatu Pendidikan, Pemahaman Ilmu Akuntansi dan Ukuran Sebuah Usaha Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana" Iis Duwinaeni (2020)	Dari hasil tes dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki efek yang signifikan pada pembukuan sederhana, maka pemahaman tentang akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sederhananya pembukuan, sedangkan untuk ukuran bisnis tidak memiliki efek yang signifikan pada sederhana Pembukuan.
9.	"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm" Rika Rahmadani , Rafidah , Khairiyani (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. lama usaha dan ukuran usaha memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
10.	Pengaruh Latar Belakang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1)

Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Opd Di Pemerintah Kabupaten Muara Bungo) Anissa Wulan , Yudi, dan Rita Friyani (2020)	latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (2) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (3) pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (4) latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
--	---

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan hasil yang sangatlah beragam. Maka dari itu penelitian ini hadir untuk memberikan pandangan baru mengenai latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan yang di hasilkan oleh UMKM bersertifikat halal yang ada di Kota Semarang.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian ini berpusat pada bagaimana latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Bagan yang ditunjukkan pada grafik berikut dapat digunakan untuk meringkas struktur penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

X1 Variabel Independen = Latar Belakang Pendidikan

X2 Variabel Independen = Pemahaman Akuntansi Usaha

X3 Variabel Independen = Ukuran perusahaan

Y Variabel Dependen = Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Pada gambar di atas secara parsial setiap masing-masing variabel X akan mempengaruhi variabel Y. Variabel (X1) latar belakang pendidikan akan mempengaruhi variabel (Y) Kualitas Laporan keuangan, variabel (X2) Pemahaman Akuntansi akan mempengaruhi variabel (Y) kualitas laporan keuangan, dan variabel (X3) ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh pada variabel (Y) kualitas laporan keuangan. Dan secara simultan secara bersamaan variabel X akan mempengaruhi variabel Y. Latar Belakang Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan Ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkap gejala secara berkaitan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif akan berfokus pada pengukuran dan analisis dari hubungan sebab-akibat antar variabel.⁵⁴ Pendekatan deskriptif yaitu menganalisis data dengan sistematis, maksudnya analisis yang akan menghasilkan kesimpulan yang tidak bersifat umum dan berbentuk narasi.

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan yang diperoleh antar variabel yang akan diteliti. Penelitian dengan metode kuantitatif umumnya menganalisis menggunakan data dari angka-angka yang selanjutnya diolah dengan metode statistika, dalam penelitian ini metode statistiknya menggunakan *SPSS versi 26*.

3.2. Sumber Penelitian

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara dengan pertanyaan tertulis.⁵⁵ Kuesioner atau juga bisa disebut angket merupakan data yang dikumpulkan dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden.

Sumber data primer adalah menggunakan wawancara atau bertemu langsung dengan objek dari penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang diterima dari menyebar kuesioner kepada UMKM yang bersertifikasi halal.

⁵⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua konsep yang saling memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa yang dijadikan sebagai sumber daya yang mempunyai keunikan tertentu di suatu penelitian.⁵⁶ Topik atau tujuan penelitian kita dapat menentukan populasi yang akan kita ambil. Dalam penelitian kali ini UMKM di kota Semarang menjadi Objek populasi penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi iulk.semaramkota.go.id terdapat 17.600 UMKM. Total keseluruhan dari UMKM tersebut tersebar pada seluruh wilayah yang ada di Semarang yaitu terbagi pada 16 Kecamatan yang berbeda. Adapun populasi pada penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kecamatan	Jumlah
1	Genuk	919
2	Semarang Timur	1062
3	Semarang Tengah	1312
4	Semarang Barat	1424
5	Tugu	432
6	Gayamsari	1109
7	Semarang Utara	1683
8	Ngaliyan	656
9	Pedurungan	2818

⁵⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

10	Mijen	572
11	Gunung Pati	586
12	Gajah Mungkur	618
13	Semarang Selatan	1013
14	Candisari	696
15	Banyumanik	998
16	Tembalang	1702
TOTAL		17600

Sumber: iukm.semarangkota.go.id, 2022

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota yang ada di populasi yang diambil dengan cara teknik pengambilan sampling.⁵⁷ Metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan mengunggulkan ciri utama. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah terfokus pada UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal yang didapatkan atas izin Majelis Ulama Indonesia.

Tabel 3.2.
Jumlah Sampel

NO	NAMA PU	DAERAH
1	PT LOKA JAYA BOGA	KOTA SEMARANG
2	PT ARJUNA MINERAL	KOTA SEMARANG
3	CV MANNA ANUGERAH SEJAHTERA	KOTA SEMARANG
4	PT. MURA KRISTAL SEMARANG	KOTA SEMARANG
5	MONZDELI	KOTA SEMARANG
6	PT INDO CHEM SEMESTA	KOTA SEMARANG
7	ADARASA	KOTA SEMARANG

⁵⁷ Ibid.

8	OLAHAN IKAN GABUS "MBAH SUTRI" /UMKM	KOTA SEMARANG
9	VIRGIN CAKE & BAKERY	KOTA SEMARANG
10	YUNS	KOTA SEMARANG
11	MAK ICIL	KOTA SEMARANG
12	MITHA COOKIES	KOTA SEMARANG
13	PT SUKA SARI MITRA MANDIRI	KOTA SEMARANG
14	SEKAR SARI	KOTA SEMARANG
15	WULAN AYU NURSANTI	KOTA SEMARANG
16	CV TEQI CATERING	KOTA SEMARANG
17	RUMAH POTONG AYAM (RPA) "45" SEMARANG	KOTA SEMARANG
18	CV TIZAM SEJAHTERA ABADI	KOTA SEMARANG
19	KANAKA	KOTA SEMARANG
20	BANDENG BANARAN	KOTA SEMARANG
21	BROWNIES SINGKONG BUNABI	KOTA SEMARANG
22	TAPE KETAN IJO BU SUM	KOTA SEMARANG
23	DENDENG SAPI	KOTA SEMARANG
24	CV. ANUGRAH ABADI	KOTA SEMARANG
25	PT CARISMA ESA CAKTI	KOTA SEMARANG
26	YUMNA	KOTA SEMARANG
27	SAMBAL INI	KOTA SEMARANG
28	SAMBAL TELUR ASIN RESEP LAWAS	KOTA SEMARANG
29	VIQQA FAMILY FOOD	KOTA SEMARANG
30	SRICANA	KOTA SEMARANG
31	OMAH BERKAH RIZKI	KOTA SEMARANG
32	DAPOER NALA SEJAHTERA	KOTA SEMARANG
33	MILKYFLOW	KOTA SEMARANG

34	PT AMPERA WIRA WIJAYA	KOTA SEMARANG
35	MOCHI MAWAR	KOTA SEMARANG
36	PT. SJM SEMARANG	KOTA SEMARANG
37	DUA BINTANG	KOTA SEMARANG

Sumber : Data diperoleh dari KEMENAG JATENG,2022

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survey dan kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui survey. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer dengan metode survey dengan tujuan untuk memperoleh pendapat atau jawaban dari responden.⁵⁸ Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan guna mendapatkan jawaban responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.5. Teknik Pengukuran Variabel

Skala pengukuran digunakan dalam penelitian untuk memaparkan rangkaian prosedur yang dilakukan dengan bentuk angka terhadap berbagai tingkat pendapat, sikap, dan konsep lainnya.⁵⁹ Skala digunakan sebagai acuan ataupun sebagai tolak ukur untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap suatu jawaban. Skala pengukuran likert mempunyai skor penilaian antara skor 1 -5, dimana skor 1 untuk jawaban responden yang sangat rendah dan skor 5 untuk jawaban responden yang sangat tinggi.

⁵⁸ Isti Pujihastuti, "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian," *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010): 43–56.

⁵⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Berikut keterangan perhitungan nilai untuk jawaban responden :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju

Skor 3 : Netral

Skor 4 : Setuju

Skor 5 : Sangat Setuju

3.6. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y). Variabel Independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Sedangkan Variabel Dependen adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian.⁶⁰

Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Latar Belakang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan anak didik, serta tujuan yang harus dipenuhi dan dikembangkan. Memahami akuntansi berarti memahami setiap langkah proses akuntansi sampai pada titik di mana laporan keuangan berdasarkan aturan dan pedoman untuk membuat laporan keuangan yang lebih berkualitas. Ukuran bisnis perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total asetnya, jumlah orang yang dimilikinya, dan jumlah pendapatan yang dihasilkannya dalam satu periode akuntansi.

Kualitas laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi atau ringkasan transaksi keuangan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Pengetahuan khusus di bidang akuntansi diperlukan untuk menentukan kualitas akun keuangan. Karena interpretasi laporan keuangan ini digunakan dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen keuangan harus berkualitas tinggi.

⁶⁰ Ibid.

3.7. Teknik analisis Data

Menurut Kaul, analisis data adalah mempelajari materi yang telah tertata untuk tujuan menemukan fakta di dalam suatu penelitian.⁶¹

3.7.1. Analisis Deskriptif

analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan data dan menganalisis data tetapi tidak menarik kesimpulan.⁶² analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis jawaban dari responden tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.7.2. Uji Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data atau untuk mengukur objek dari suatu variabel dalam penelitian.⁶³ Untuk menghasilkan data yang benar harus menggunakan instrumen penelitian yang valid dan konsisten agar dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti.

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang memiliki fungsi untuk melihat apakah alat ukur tersebut valid atau tidak. Uji validitas bisa mendeteksi sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila bisa memaparkan sesuatu yang sedang diukur dalam suatu penelitian.

⁶¹ Ibid.

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dari Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁶³ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

Dasar patokan dalam pengambilan keputusan dari uji validitas, yaitu:

- Apabila r hitung $>$ r tabel, pertanyaan dapat dikatakan valid/sah
- Apabila r hitung $<$ r tabel, pertanyaan dapat dikatakan invalid/tidak sah

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator yang dapat memperlihatkan sejauh mana alat ukur bisa dipercaya atau diandalkan.⁶⁴ Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika dilakukan pengukuran secara berulang. Alat ukur bisa disebut reliabel jika mendapatkan hasil yang sama atau konsisten apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu. Sebelum melakukan uji reliabilitas harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu.

Dasar patokan dalam pengambilan keputusan uji reliabilitas, yaitu:

- Jika pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.60 , maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut reliabel.
- Jika pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha < 0.60 , maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak reliabel.

⁶⁴ Nilda Miftahul Janna, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)* (n.d.).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat adanya masalah-masalah asumsi klasik.⁶⁵ Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan dalam penelitian ada masalah atau tidak.

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai nilai residual yang tersebar secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan tiga cara yaitu melihat dari uji normalitas histogram, melihat dari uji normalitas P-Plot, dan menggunakan uji normalitas kolmogrov.

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui keadaan apakah akan terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas.

Dasar patokan dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas, yaitu :

- Apabila nilai tolerance > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Apabila nilai tolerance < 0.10 , maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

⁶⁵ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–342.

- Apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual di semua pengamatan pada model regresi.⁶⁶ Pengujiannya dengan melakukan regresi antar variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu uji heteroskedastisitas scatter plot, uji heteroskedastisitas glejser, dan uji heteroskedastisitas spearman rho.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. analisis Regresi Linier Berganda

analisis regresi linier berganda adalah model persamaan yang digunakan untuk memaparkan hubungan yang terikat dalam suatu keadaan.⁶⁷ Regresi linier berganda menjelaskan persamaan hubungan satu variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dengan variabel independennya. Dapat melihat arah hasil positif atau negatif di dalam hubungan antar variabel mengalami kenaikan atau malah sebaliknya.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Widia Ayu Lestari Sinaga, S Sumarno, and Ika Purnama Sari, "Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Untuk Estimasi Jumlah Penduduk Pada Kecamatan Gunung Malela," *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence* 1, no. 1 (2022): 55–64.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Latar Belakang Pendidikan

X₂ : Pemahaman Akuntansi

X₃ : Ukuran perusahaan

3.9.2. Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Uji parsial (T) merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan untuk variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat dalam beberapa bagian.⁶⁸ Uji parsial (T) Digunakan untuk melihat setiap variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Dasar patokan dalam pengambilan keputusan Uji Parsial T, sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen.
- Apabila nilai T hitung > T tabel maka terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen (Hipotesis Diterima).
- Apabila nilai T hitung < T tabel maka tidak terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen (Hipotesis Ditolak).

⁶⁸ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

3.9.3. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji simultan (F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian berpengaruh secara signifikan bersamaan terhadap variabel dependen.⁶⁹ Dengan kata lain seluruh variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Patokan dalam dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi $F < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila nilai signifikansi $F > 0,005$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.9.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk melihat ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberi kontribusi terhadap variabel dependen.⁷⁰ Uji koefisien determinasi dapat melihat persentase pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi mengartikan bahwa semakin cocok variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai R^2 semakin kecil berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

3.10. Definisi Operasional

Tabel 3.3.
Definisi Operasional

Definisi	Variabel	Indikator	Skala
Menurut Jonas dan Balanhett, kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan terbuka, dapat dimengerti dan dibuat agar tidak ada kekeliruan terhadap penggunaannya.	Kualitas laporan keuangan	1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Dapat dibandingkan 4. Andal	Likert (Nilai 1-5)
Menurut zainun, latar belakang pendidikan adalah sebagai persiapan SDM memasuki pasar kerja.	Latar belakang pendidikan	1. Jenjang Pendidikan 2. Kesesuaian jurusan 3. Keahlian	Likert (Nilai 1-5)
Menurut Mahmudi, Pemahaman akuntansi adalah kemampuan dalam memahami atau benar-benar memahami akuntansi menjadi suatu proses yang dimulai dengan pengetahuan dan pencatatan transaksi dalam pelaporan keuangan.	Pemahaman akuntansi	1. Penjurnalan 2. Sistem dan prosedur	Likert (Nilai 1-5)
Menurut risma dan regi, ukuran perusahaan adalah refleksi dari jumlah total aset perusahaan	Ukuran perusahaan	1. Aktiva 2. Penjualan 3. Kapitalisasi pasar 4. Struktur keuangan	Likert (Nilai 1-5)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kota Semarang adalah ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Yang letaknya di antara garis 6° 50' – 7° 10' Lintang Selatan dan garis 109° 35' – 110° 50' Bujur Timur, dan memiliki luas wilayah 373,8 km².⁷¹ Kota Semarang sebagai kota metropolitan yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1,6 juta jiwa. Selain itu Kota Semarang juga memiliki sebutan seperti Kota Lumpia, Kota Atlas sampai Kota Jamu.⁷² Kota Semarang memiliki pertumbuhan pesat karena faktor dari kota metropolitan dan julukannya yaitu didalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Pentingnya UMKM dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat yang sangat berkontribusi dalam pembuatan Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) dan dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Dilihat dari situs iulk.semarangkota.go.id, total UMKM yang tersebar di enam belas Kecamatan yang ada di Kota Semarang adalah 17.600. Enam belas kecamatan tersebut yaitu Genuk, Semarang Timur, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tugu, Gayamsari, Semarang Utara, Ngaliyan, Pedurungan, Mijen, Gunung Pati, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Candisari, Banyumanik, dan Tembalang.⁷³ Tetapi dalam penelitian ini berfokus pada UMKM yang memiliki sertifikat halal di Kota Semarang. Terdapat 91 UMKM yang telah memiliki sertifikat halal, tetapi hanya 37 yang digunakan data tersebut didapat dari KEMENAG PEMPROV JATENG.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui maksud implementasi kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

⁷¹ "Profil Kondisi Geografis Kota Semarang," *PEMPROV JATENG Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman*, accessed August 3, 2022, <http://mapgeo.id:8826/>. http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/18.

⁷² Wikipedia, "Kota Semarang," accessed August 3, 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang.

⁷³ Ibid.

yang memiliki sertifikat halal di Kota Semarang yang dilihat dari sisi latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Semarang. Teknik dari pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria UMKM yang telah memiliki sertifikat halal.

Tabel 4.1.

Daftar Sampel UMKM Bersertifikat Halal

NO	NAMA PU	DAERAH
1	PT LOKA JAYA BOGA	KOTA SEMARANG
2	PT ARJUNA MINERAL	KOTA SEMARANG
3	CV MANNA ANUGERAH SEJAHTERA	KOTA SEMARANG
4	PT. MURA KRISTAL SEMARANG	KOTA SEMARANG
5	MONZDELI	KOTA SEMARANG
6	PT INDO CHEM SEMESTA	KOTA SEMARANG
7	ADARASA	KOTA SEMARANG
8	OLAHAN IKAN GABUS "MBAH SUTRI" /UMKM	KOTA SEMARANG
9	VIRGIN CAKE & BAKERY	KOTA SEMARANG
10	YUNS	KOTA SEMARANG
11	MAK ICIL	KOTA SEMARANG
12	MITHA COOKIES	KOTA SEMARANG
13	PT SUKA SARI MITRA MANDIRI	KOTA SEMARANG
14	SEKAR SARI	KOTA SEMARANG
15	WULAN AYU NURSANTI	KOTA SEMARANG
16	CV TEQI CATERING	KOTA SEMARANG
17	RUMAH POTONG AYAM (RPA) "45" SEMARANG	KOTA SEMARANG
18	CV TIZAM SEJAHTERA ABADI	KOTA SEMARANG
19	KANAKA	KOTA SEMARANG

20	BANDENG BANARAN	KOTA SEMARANG
21	BROWNIES SINGKONG BUNABI	KOTA SEMARANG
22	TAPE KETAN IJO BU SUM	KOTA SEMARANG
23	DENDENG SAPI	KOTA SEMARANG
24	CV. ANUGRAH ABADI	KOTA SEMARANG
25	PT CARISMA ESA CAKTI	KOTA SEMARANG
26	YUMNA	KOTA SEMARANG
27	SAMBAL INI	KOTA SEMARANG
28	SAMBAL TELUR ASIN RESEP LAWAS	KOTA SEMARANG
29	VIQQA FAMILY FOOD	KOTA SEMARANG
30	SRICANA	KOTA SEMARANG
31	OMAH BERKAH RIZKI	KOTA SEMARANG
32	DAPOER NALA SEJAHTERA	KOTA SEMARANG
33	MILKYFLOW	KOTA SEMARANG
34	PT AMPERA WIRA WIJAYA	KOTA SEMARANG
35	MOCHI MAWAR	KOTA SEMARANG
36	PT. SJM SEMARANG	KOTA SEMARANG
37	DUA BINTANG	KOTA SEMARANG

Sumber : Data diperoleh dari KEMENAG JATENG,2022

4.2. Metode analisis Data

4.2.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, jadi kuesioner atau angket tersebut dibagikan kepada UMKM yang memiliki sertifikat halal. Daftar UMKM yang bersertifikat halal tersebut di dapat dari KEMENAG PEMPROV JATENG. Adapun sampel yang digunakan adalah sejumlah 37 sampel UMKM yang bersertifikat halal, selanjutnya sampel tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam pembagian kuesioner dilakukan 2 tahap, tahap pertama disebar

kepada 20 responden dan tahap kedua dilanjut menyebarkan kuesioner kepada 17 sampel yang sudah ditentukan.

Terdapat 37 responden yang telah mengisi kuesioner tersebut. Ada kemungkinan alasan kenapa responden tidak mengisi kuesioner tersebut. Untuk UMKM berskala menengah seperti perusahaan besar CV atau PT, kemungkinan karena masih terkena dampak dari covid-19 yang membuat keuangan perusahaan belum seimbang atau stabil jadi UMKM tersebut tidak bisa menjadi responden untuk penelitian ini. Selain itu perusahaan takut apabila ada data internal yang ditanyakan. Alasan yang kedua untuk UMKM mikro adalah karena tidak adanya laporan keuangan atau pencatatan transaksi sehingga mereka tidak bisa menjawab kuesioner tersebut selain itu juga karena pelaku usaha UMKM kurang paham maksud dari laporan keuangan.

Tabel 4.2.

Daftar UMKM Yang Menjadi Responden

NO	NAMA PU	DAERAH
1	PT LOKA JAYA BOGA	KOTA SEMARANG
2	PT ARJUNA MINERAL	KOTA SEMARANG
3	CV MANNA ANUGERAH SEJAHTERA	KOTA SEMARANG
4	PT. MURA KRISTAL SEMARANG	KOTA SEMARANG
5	MONZDELI	KOTA SEMARANG
6	PT INDO CHEM SEMESTA	KOTA SEMARANG
7	ADARASA	KOTA SEMARANG
8	OLAHAN IKAN GABUS "MBAH SUTRI" /UMKM	KOTA SEMARANG
9	VIRGIN CAKE & BAKERY	KOTA SEMARANG
10	YUNS	KOTA SEMARANG
11	MAK ICIL	KOTA SEMARANG
12	MITHA COOKIES	KOTA SEMARANG

13	PT SUKA SARI MITRA MANDIRI	KOTA SEMARANG
14	SEKAR SARI	KOTA SEMARANG
15	WULAN AYU NURSANTI	KOTA SEMARANG
16	CV TEQI CATERING	KOTA SEMARANG
17	RUMAH POTONG AYAM (RPA) "45" SEMARANG	KOTA SEMARANG
18	CV TIZAM SEJAHTERA ABADI	KOTA SEMARANG
19	KANAKA	KOTA SEMARANG
20	BANDENG BANARAN	KOTA SEMARANG
21	BROWNIES SINGKONG BUNABI	KOTA SEMARANG
22	TAPE KETAN IJO BU SUM	KOTA SEMARANG
23	DENDENG SAPI	KOTA SEMARANG
24	CV. ANUGRAH ABADI	KOTA SEMARANG
25	PT CARISMA ESA CAKTI	KOTA SEMARANG
26	YUMNA	KOTA SEMARANG
27	SAMBAL INI	KOTA SEMARANG
28	SAMBAL TELUR ASIN RESEP LAWAS	KOTA SEMARANG
29	VIQQA FAMILY FOOD	KOTA SEMARANG
30	SRICANA	KOTA SEMARANG
31	OMAH BERKAH RIZKI	KOTA SEMARANG
32	DAPOER NALA SEJAHTERA	KOTA SEMARANG
33	MILKYFLOW	KOTA SEMARANG
34	PT AMPERA WIRA WIJAYA	KOTA SEMARANG
35	MOCHI MAWAR	KOTA SEMARANG
36	PT. SJM SEMARANG	KOTA SEMARANG
37	DUA BINTANG	KOTA SEMARANG

Berikut jumlah UMKM bersertifikat halal yang menjadi responden berdasarkan skala usaha.

Tabel 4.3.
Jumlah UMKM Bersertifikat Halal Yang Menjadi Responden
Berdasarkan Skala Usaha

Penghasilan Tahunan UMKM	Skala Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
< 300.000.000	Mikro	16	43,2 (43)%
300.000.000 - 2.500.000.000	Kecil	10	27%
2.500.000.000 - 50.000.000.000	Menengah	11	29,7(30)%
JUMLAH		37	100%

Dilihat dari tabel diatas, dapat di interpretasikan jika responden pelaku UMKM bersertifikat halal di Kota Semarang dengan skala usaha mikro terdapat 16 UMKM yaitu dengan persentase 43,2 (43)% dan memiliki penghasilan tahunan < 300.000.000 , kemudian untuk skala usaha kecil terdapat 10 UMKM yaitu dengan persentase 27 % dan memiliki penghasilan tahunan berkisar 300.000.000 - 2.500.000.000, untuk skala usaha menengah terdapat 11 UMKM yaitu dengan persentase 29,7 (30)% dan memiliki penghasilan tahunan berkisar 2.500.000.000-50.000.000.000. Dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah UMKM yang berskala usaha mikro, sedangkan minoritas responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah UMKM yang berskala usaha kecil. Yang telah dijelaskan dalam diagram berikut.



Gambar 4.1.

Diagram UMKM Bersertifikat Halal Yang Menjadi Responden Berdasarkan Skala Usaha

Di dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yakni Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya hanya ada satu yakni Kualitas Laporan Keuangan.

4.2.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggali latar belakang identitas responden. Dalam hal ini dengan menjabarkan identitas responden yang menjadi sampel akan diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Yang di klasifikasikan diantaranya sebagai berikut :

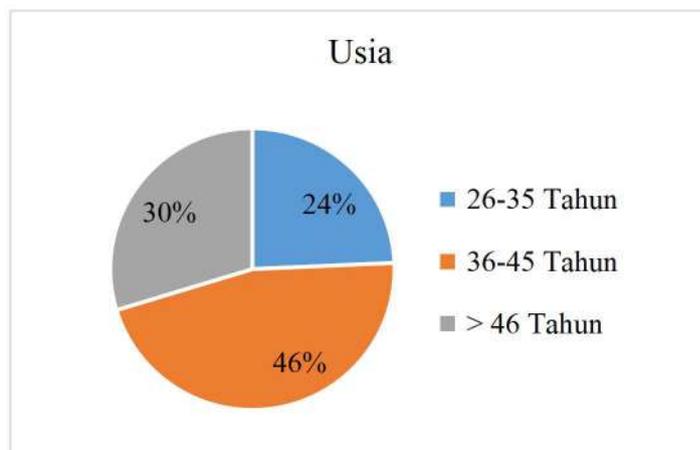
4.2.2.1. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia di sajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
26 – 35 Tahun	9	24,3 (24)%
36 – 45 Tahun	17	45,9 (46)%
> 46 Tahun	11	29,7 (30)%
Jumlah	37	100%

Tabel 4.4. menginterpretasikan jika responden yang memiliki rentan usia 26-35 Tahun sebanyak 9 Orang 24,3 (24)%, responden yang memiliki rentan usia 36-45 tahun sebanyak 17 orang 45,9 (46)%, dan responden yang memiliki usia > 46 tahun sebanyak 11 orang 29,7 (30)%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 36-45 tahun dan minoritas responden berusia 26-35 tahun. Yang telah dijelaskan dalam diagram berikut.



Gambar 4.2.
Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

4.2.2.2. Jenis Kelamin

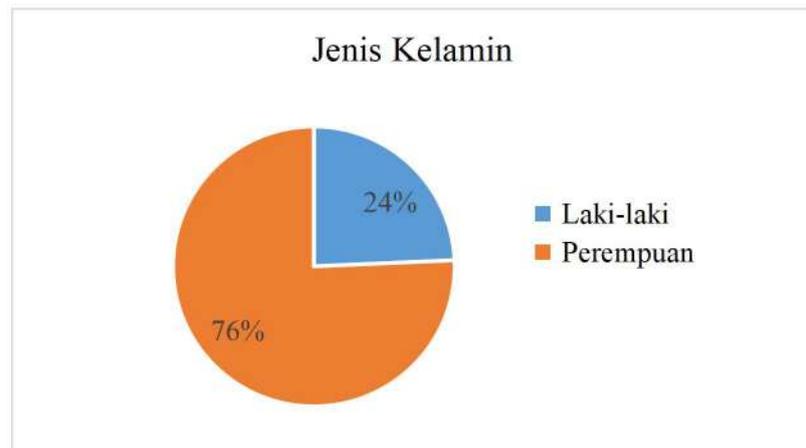
Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	24,3 (24)%
Perempuan	28	75,7 (76)%
Jumlah	37	100%

Tabel 4.5. menginterpretasikan bahwa responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang 75,7 (76)%, sedangkan responden laki-laki hanya 9 orang 24,3 (24)%. Yang telah dijelaskan dalam diagram berikut.



Gambar 4.3.

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.2.2.3. Jenjang Pendidikan

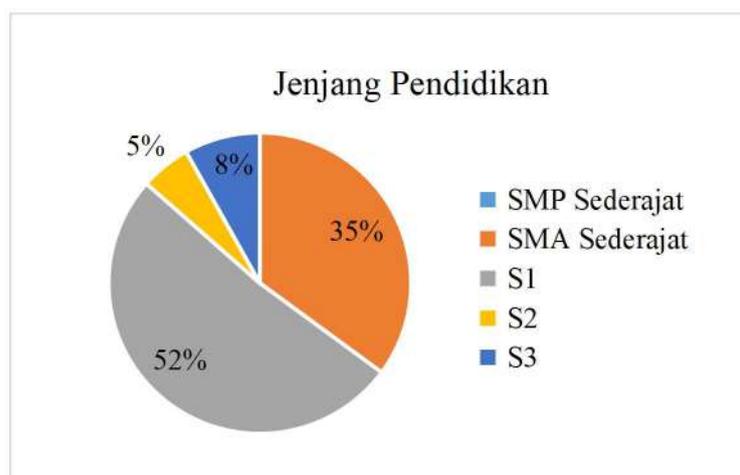
Deskripsi responden berdasarkan jenjang pendidikan disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP Sederajat	0	0%
SMA Sederajat	13	35,1 (35)%
S1	19	51,4 (51)%
S2	2	5,4 (6)%
S3	3	8,1 (8)%
JUMLAH	37	100%

Tabel 4.6. memaparkan bahwa tidak ada responden yang berjenjang pendidikan SMP Sederajat, responden yang memiliki jenjang pendidikan SMA Sederajat sebanyak 13 orang 35,1 (35)%, jenjang pendidikan S1 sebanyak 19 orang 51,4 (51)%, jenjang pendidikan S2 sebanyak 2 orang 5,4 (6)%, dan yang terakhir jenjang pendidikan S3 sebanyak 3 orang 8,1 (8)%. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden berjenjang pendidikan S1 dan minoritas responden berjenjang pendidikan S2. Yang telah dijelaskan dalam diagram berikut.



Gambar 4.4.

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

4.2.2.4. Lamanya Bekerja

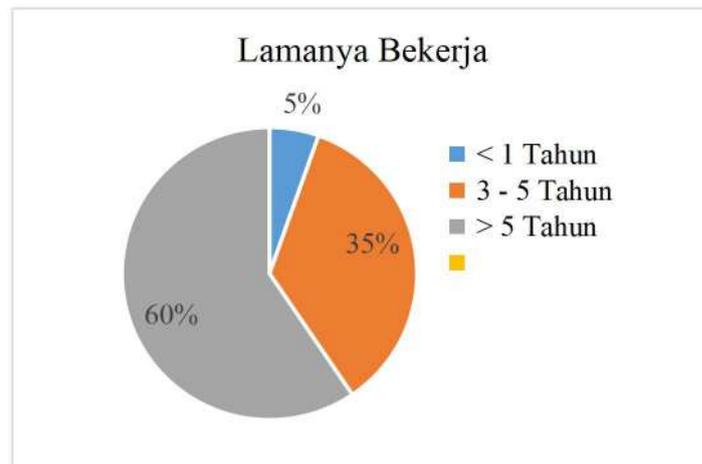
Deskripsi responden berdasarkan lamanya bekerja disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	2	5,4 (5)%
3-5 Tahun	13	35,1 (35)%
>5 Tahun	22	59,5 (60)%
JUMLAH	37	100%

Pada tabel 4.7. menginterpretasikan jika responden yang telah bekerja < 1 tahun sebanyak 2 Orang 5,4 (5)% , responden yang telah bekerja 3-5 tahun sebanyak 13 orang 35,1 (35)%, dan responden yang telah bekerja > 5 tahun sebanyak 22 orang 59,5 (60)%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah bekerja selama > 5 tahun dan minoritas responden telah bekerja < 1 tahun. Yang telah dijelaskan dalam diagram berikut.



Gambar 4.5.

Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

4.3. Metode analisis Data

4.3.1. analisis Statistik Deskriptif

analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang bisa digunakan untuk menganalisis data yang ada dengan cara mendeskripsikan atau juga menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya.⁷⁴ analisis ini dapat memberi gambaran tentang data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis, dan swekness. Kita dapat melihat deskripsi dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

⁷⁴ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif" (n.d.), <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

Tabel 4.8.
Uji Statistik Deskriptif

Statistics					
		Latar Belakang Pendidikan	Pemahaman Akuntansi	Ukuran Perusahaan	Kualitas Laporan Keuangan
N	Valid	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0
Mean		24,27	19,49	28,78	20,16
Std. Deviation		2,912	3,288	3,910	2,180
Minimum		18	10	16	15
Maximum		30	25	35	25

Dari tabel 4.8. dalam analisis statistik deskriptif, didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan

Jumlah responden (N) ada 37, dari 37 responden menunjukkan nilai maksimum dan minimum yang telah didapat dari mengisi kuesioner yaitu 30 dan 18. Nilai mean dari 37 responden sebesar 24,27 dengan standar deviasinya sebesar 2,912. Lebih besar nilai mediannya yang berarti jika variasi data kualitas laporan keuangan terhadap rata-ratanya adalah tinggi. Jadi hampir semua responden UMKM bersertifikat halal di Kota Semarang memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

b. Pemahaman Akuntansi

Jumlah responden (N) ada 37, dari 37 responden terdapat nilai maksimum dan minimum yang telah didapat dari mengisi kuesioner yaitu 25 dan 10. Nilai mean dari 37 responden sebesar 19,49 dengan standar deviasinya sebesar 3,288. Lebih besar nilai mediannya yang berarti jika variasi

data kualitas laporan keuangan terhadap rata-ratanya adalah tinggi. Jadi hampir semua responden UMKM bersertifikat halal di Kota Semarang memiliki pemahaman akuntansi yang baik.

c. Ukuran perusahaan

Jumlah responden (N) ada 37, dari 37 responden terdapat nilai maksimum dan minimum yang telah didapat dari mengisi kuesioner yaitu 35 dan 16. Nilai mean dari 37 responden sebesar 28,78 dengan standar deviasinya sebesar 3,910. Lebih besar nilai mediannya yang berarti jika variasi data kualitas laporan keuangan terhadap rata-ratanya adalah tinggi. Jadi hampir semua responden UMKM bersertifikat halal di Kota Semarang memiliki keadaan ukuran perusahaan yang memadai.

d. Kualitas Laporan Keuangan

Jumlah responden (N) ada 37, dari 37 responden terdapat nilai maksimum dan minimum yang telah didapat dari mengisi kuesioner yaitu 25 dan 15. Nilai mean dari 37 responden sebesar 20,16 dengan standar deviasinya sebesar 2,180. Lebih besar nilai mediannya yang berarti jika variasi data kualitas laporan keuangan terhadap rata-ratanya adalah tinggi. Jadi hampir semua responden UMKM bersertifikat halal di Kota Semarang memiliki kualitas dalam pembuatan laporan keuangan yang baik.

4.3.2. Uji Validitas

Uji validitas yaitu bermaksud untuk mengukur seberapa tepat suatu uji guna melakukan fungsinya, apa alat ukur yang telah dibuat sudah sudah mengukur apa yang ingin diukur.⁷⁵ Uji validitas

⁷⁵ Budi Darma, STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²), (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm.16

dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, pertanyaan pertanyaan yang ada didalam kuesioner atau angket tersebut sudah valid atau sah digunakanlah uji validitas.

Dasar patokan dalam pengambilan keputusan dari uji validitas, yaitu:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, pertanyaan dapat dikatakan valid/sah
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, pertanyaan dapat dikatakan invalid/tidak sah

Untuk menentukan r_{tabel} , dapat menggunakan rumus :

R tabel	= $N - 2$
R tabel	= $37 - 2$
R tabel	= 35 (0.3246)
Nilai signifikansi	= 0,05 (5%)

Hasil dari uji validitas disajikan dalam tabel 4.9. berikut :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Validitas

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X1)				
1.	LBP 1	0.707	0.3246	Valid
2.	LBP 2	0.679	0.3246	Valid
3.	LBP 3	0.598	0.3246	Valid
4.	LBP 4	0.558	0.3246	Valid
5.	LBP 5	0.550	0.3246	Valid
6.	LBP 6	0.723	0.3246	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)				

1.	PA 1	0.872	0.3246	Valid
2.	PA 2	0.869	0.3246	Valid
3.	PA 3	0.886	0.3246	Valid
4.	PA 4	0.848	0.3246	Valid
5.	PA 5	0.852	0.3246	Valid
Ukuran perusahaan (X3)				
1.	UP 1	0.789	0.3246	Valid
2.	UP 2	0.750	0.3246	Valid
3.	UP 3	0.718	0.3246	Valid
4.	UP 4	0.788	0.3246	Valid
5.	UP 5	0.700	0.3246	Valid
6.	UP 6	0.562	0.3246	Valid
7.	UP 7	0.749	0.3246	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)				
1.	KLK 1	0.603	0.3246	Valid
2.	KLK 2	0.658	0.3246	Valid
3.	KLK 3	0.595	0.3246	Valid
4.	KLK 4	0.747	0.3246	Valid
5.	KLK 5	0.746	0.3246	Valid

Dari tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Ukuran perusahaan (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada UMKM bersertifikat halal di Kota Semarang dapat dikatakan valid/sah dikarenakan nilai dari r hitung > r tabel (0,3246) dan nilai signifikansi < 0,05 (5%).

4.3.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang digunakan untuk mengetahui apa data yang di hasilkan bisa dipercayakan atau bersifat tangguh.⁷⁶ Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, karena dalam pengujian ini dibutuhkan data yang sudah valid. Uji reliabilitas dapat melihat konsistensi dari data yang akan diuji, jika data tersebut reliabel maka jika di ukur berulang akan mendapat hasil yang sama.⁷⁷

Dasar patokan dalam pengambilan keputusan uji reliabilitas, yaitu:

- Jika pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.60 , maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut reliabel.
- Jika pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha < 0.60 , maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Hasil output dari uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10.

Case processing summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

Pada tabel 4.10. bisa di lihat pada baris cases valid dinyatakan jika jumlah responden adalah 37 dan menunjukkan persentase 100%, dalam hal ini membuktikan bahwa semua

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Janna, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS."

responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk di baris excluded.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Critical Value	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan				
1.	LBP1	,844	0,6	Reliabel
2.	LBP2	,839	0,6	Reliabel
3.	LBP3	,840	0,6	Reliabel
4.	LBP4	,841	0,6	Reliabel
5.	LBP5	,838	0,6	Reliabel
6.	LBP6	,835	0,6	Reliabel
Pemahaman Akuntansi				
1.	PA1	,842	0,6	Reliabel
2.	PA2	,838	0,6	Reliabel
3.	PA3	,848	0,6	Reliabel
4.	PA4	,843	0,6	Reliabel
5.	PA5	,842	0,6	Reliabel
Ukuran perusahaan				
1.	UP1	,837	0,6	Reliabel
2.	UP2	,838	0,6	Reliabel
3.	UP3	,836	0,6	Reliabel
4.	UP4	,833	0,6	Reliabel
5.	UP5	,834	0,6	Reliabel
6.	UP6	,837	0,6	Reliabel
7.	UP7	,836	0,6	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan				

1.	KLK1	,841	0,6	Reliabel
2.	KLK2	,839	0,6	Reliabel
3.	KLK3	,845	0,6	Reliabel
4.	KLK4	,835	0,6	Reliabel
5.	KLK5	,835	0,6	Reliabel

Pada tabel 4.10. adalah hasil perhitungan dari uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha bisa dilihat di kolom Cronbach's Alpha, hasilnya antara 0,83 – 0,848 dengan N of Items menyatakan bahwa jumlah dari items atau jumlah pertanyaan yang ada di kuesioner penelitian ini adalah 23 items. Maka hasil Cronbach's Alpha untuk 23 item atau 23 pertanyaan adalah 0,83 – 0,848. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertanyaan di dalam kuesioner ini reliabel karena hasil Cronbach's Alpha > 0.60, sehingga data tersebut dapat dipercaya dan konsisten sebagai alat untuk pengumpulan data.

4.3.4. Uji Asumsi Klasik

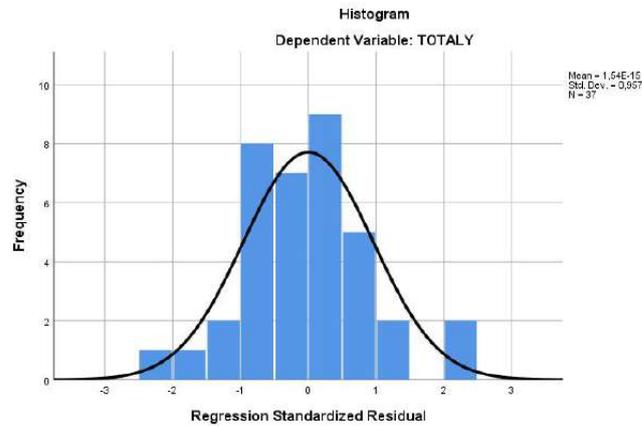
Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memperoleh hasil regresi yang layak digunakan untuk penelitian ini dan bebas dari penyimpangan asumsi. Persamaan regresi yang didapatkan agar memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.⁷⁸

4.3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang mempunyai tujuan untuk menilai persebaran data dalam sebuah

⁷⁸ Mulyono, "Analisis Uji Asumsi Klasik," *Binus University Business School*, accessed August 24, 2022, <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>.

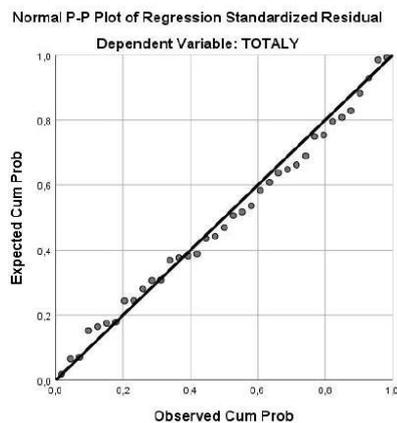
kelompok data atau variabel.⁷⁹ Dari uji normalitas kita bisa melihat data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak normal.



Gambar 4.6.

Histogram Uji Normalitas

Gambar 4.6. adalah uji normalitas dengan histogram. Apabila garis melengkung ke atas berbentuk seperti sebuah gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.



Gambar 4.7.

P- Plot Uji Normalitas

⁷⁹ Faradiba, "Penggunaan Aplikasi SPSS Untuk Analisis Statistika," *Universitas Kristen Indonesia*, 2020, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/18067>.

Gambar 4.7. adalah uji normalitas dengan P-Plot, gambar diatas bisa dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonalnya. Apabila titik-titik mengikuti garis diagonal dari 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal

Tabel 4.12.
Uji Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	37
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Dasar patokan dalam pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan kolmogrov smirnov, yaitu :

- Apabila nilai dari signifikansi (Sig.) > 0.005 , maka data dalam penelitian berdistribusi normal.
- Apabila nilai dari signifikansi (Sig.) < 0.005 , maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Pada tabel 4.12. dapat diketahui jika nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) dari 37 responden adalah 0.200. Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas dengan kolmogrov smirnov bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.3.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat ditemukan adanya korelasi yang tinggi ataupun sempurna antar

variabel bebas.⁸⁰ Suatu model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi antar variabel. Dasar patokan dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas, yaitu :

- Apabila nilai tolerance > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Apabila nilai tolerance < 0.10 , maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Tabel 4.13.

Uji Multikolinieritas

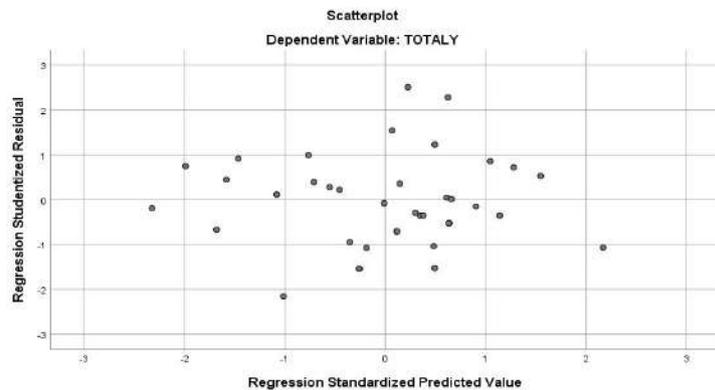
VARIABEL	Tolerance	VIF
Latar Belakang Pendidikan	,609	1,642
Pemahaman Akuntansi	,992	1,008
Ukuran perusahaan	,605	1,652

Tabel 4.13. dapat di interpretasikan bahwa pada bagian tolerance untuk variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) sebesar 0.609, Pemahaman Akuntansi (X2) sebesar 0.992 , dan Ukuran perusahaan (X3) sebesar 0.605 jadi hasil tersebut > 0.10 . Sedangkan, nilai VIF untuk variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) sebesar 1,642 , Pemahaman Akuntansi (X2) sebesar 1,008 , dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 1,652 jadi hasil tersebut < 10 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam uji mutikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

⁸⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, Semarang University Press, 2012.

4.3.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan varian dan residual. Apabila variance dan residual sama maka homoskedastisitas dan sebaliknya apabila beda maka heteroskedastisitas.



Gambar 4.8.

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari gambar 4.8. uji heteroskedastisitas dengan scatterplot, dapat diketahui bahwa :

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah letaknya disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tersebut tidak mengumpul diatas atau dibawah saja.
- c. Persebaran titik-titik data tidak berbentuk pola yang bergelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.

Jadi dapat disimpulkan jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat menjadi model regresi yang baik dan ideal.

Tabel 4.14.
Uji Heteroskedastisitas Glejser

VARIABEL	(Sig.)
Latar Belakang Pendidikan	,801
Pemahaman akuntansi	,956
Ukuran perusahaan	,895

Dari tabel 4.14. uji heteroskedastisitas dengan glejser, dapat dilihat pada tabel dengan variabel dependent RES2 (Absolut Residual) dari hasil regresi Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan tabel tersebut diketahui jika nilai signifikansi (Sig.) pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) yaitu sebesar 0.801, pemahaman akuntansi (X2) yaitu sebesar 0.956 , Ukuran perusahaan (X3) yaitu sebesar 0.895. Dikarenakan ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.005, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Tabel 4.15.
Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

Spearman's rho	Variabel	Sig. (2-tailed)
	Latar Belakang Pendidikan	0,803
	Pemahaman Akuntansi	0,737
	Ukuran perusahaan	0,999

Dari tabel 4.15. uji heteroskedastisitas dengan rank spearman dapat dilihat pada tabel correlations. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) yaitu sebesar 0.803, pemahaman akuntansi (X2) yaitu sebesar 0.737 , Ukuran perusahaan (X3) yaitu sebesar 0.999. Sehingga

nilai signifikansi dari variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0.005. jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa tidak ada masalah atau gejala heteroskedastisitas. Yang artinya tidak ada masalah pada model regresi pada penelitian ini dan model regresi bisa dan layak untuk digunakan.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).⁸¹ Berikut hasil dari uji regresi linier berganda terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16.
Rekap Hasil Regresi

Coefficiens	Unstandardized coefficients	standardize	T	Sig
	Coeff. B	Coeff. Beta		
Constant	6.973		2.037	0.050
Latar belakang pendidikan (X1)	0.161	0.215	1.170	0.250
Pemahaman akuntansi (X2)	0.268	0.404	2.804	0.008
Ukuran perusahaan (X3)	0.141	0.253	1.368	0.181
F	5.152			
Sig F	0.005			
R²	0.257			

⁸¹ Ibid.

Pada tabel 4.16. didapat hasil penghitungan diatas bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,973 + 0,161X_1 + 0,268X_2 + 0,141X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat di interpetasikan bahwa :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta memiliki nilai yang positif sebesar 6,973. Tanda dari hasil positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu variabel Latar Belakang Pendidikan (X_1), pemahaman akuntansi (X_2), dan Ukuran perusahaan (X_3) bernilai 0 % atau tetap dan tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 6,973.

b. Latar Belakang Pendidikan (X_1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel Latar Belakang Pendidikan (X_1) adalah sebesar 0,161. Nilai itu menunjukkan pengaruh yang positif, jadi antara Latar Belakang Pendidikan (X_1) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y) berpengaruh searah. Hal ini berarti jika variabel Latar Belakang Pendidikan (X_1) mengalami kenaikan 1 %, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan naik sebanyak 0,161 (16,1%) dengan asumsi variabel independen yang lain di anggap konstan.

c. Pemahaman Akuntansi (X_2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X_2) adalah sebesar 0,268. Nilai itu menunjukkan pengaruh yang positif, jadi antara Pemahaman Akuntansi (X_2) dengan

Kualitas Laporan Keuangan (Y) berpengaruh searah. Hal ini berarti jika variabel Pemahaman Akuntansi (X2) mengalami kenaikan 1 %, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan naik sebanyak 0,268 (16,8%) dengan asumsi variabel independen yang lain di anggap konstan.

d. Ukuran perusahaan (X3)

Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0,141. Nilai itu menunjukkan pengaruh yang positif, jadi antara Ukuran perusahaan (X3) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y) berpengaruh searah. Hal ini berarti jika variabel Ukuran perusahaan (X3) mengalami kenaikan 1 %, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan naik sebanyak 0,141 (14,1 %) dengan asumsi variabel independen yang lain di anggap konstan.

4.4.2. Uji Parsial T

Uji T yaitu uji yang dibergunakan untuk mengetahui besar dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.⁸² Jadi apakah setiap variabel independen masing-masing berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar patokan dalam pengambilan keputusan Uji Parsial T, sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen.

⁸² Kadek Neti Mutiari and I Gede Agus Pertama Yudantara, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 12, no. 01 (2021): 877–888.

- Apabila nilai T hitung > T tabel maka terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen (Hipotesis Diterima).
- Apabila nilai T hitung < T tabel maka tidak terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen (Hipotesis Ditolak)

Untuk mencari T tabel, dapat menggunakan rumus :

T tabel	= ($\alpha/2$; n-k-1)
T tabel	= (0,05/2 ; 37-3-1)
T tabel	= (0,025 ; 33)
T tabel	= 2,034

Tabel 4.17.

Rekapitulasi Hasil Uji T Parsial

Variabel	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X1)	1,170	2,034	0,250	Tidak Berpengaruh
Pemahaman Akuntansi (X2)	2,804	2,034	0.008	Berpengaruh
Ukuran perusahaan (X3)	1,368	2,034	0,181	Tidak Berpengaruh

Dari tabel 4.17. dalam Uji Parsial T kita dapat melakukan pengujian terhadap variabel independen dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap koefisien Latar Belakang Pendidikan (X1)

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Latar Belakang Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha : Latar Belakang Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Menentukan T hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel 4.16. dapat dilihat hasil dari T hitung sebesar 1,170 dengan signifikansi 0,250

3. Pengambilan Keputusan

Nilai signifikansi : $0,250 > 0,05$ (Ho Ditolak)

Uji T : $1,170 < 2,034$ (Ho Ditolak)

4. Kesimpulan

Apabila dilihat dari patokan dalam pengambilan keputusan, hipotesis ditolak. Artinya variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) secara parsial **tidak berpengaruh** terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

b. Pengujian terhadap koefisien Pemahaman Akuntansi (X2)

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Pemahaman Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha : Pemahaman Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Menentukan T hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel 4.16. dapat dilihat hasil dari T hitung sebesar 2,804 dengan signifikansi 0,008.

3. Pengambilan Keputusan

Nilai signifikansi : $0,008 < 0,05$ (Ha Diterima)

Uji T : $2,804 < 2,034$ (Ha Diterima)

4. Kesimpulan

Apabila dilihat dari patokan dalam pengambilan keputusan, hipotesis diterima. Artinya variabel

Pemahaman Akuntansi (X2) secara parsial **berpengaruh** terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

c. Pengujian terhadap koefisien Ukuran perusahaan (X3)

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Menentukan T hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel 4.16. dapat dilihat hasil dari T hitung sebesar 1,368 dengan signifikansi 0,181.

3. Pengambilan Keputusan

Nilai signifikansi : $0,181 > 0,05$ (Ho Ditolak)

Uji T : $1,368 < 2,034$ (Ho Ditolak)

4. Kesimpulan

Apabila dilihat dari patokan dalam pengambilan keputusan, hipotesis ditolak. Artinya variabel Ukuran perusahaan (X3) secara parsial **tidak berpengaruh** terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dilihat dari hipotesis yang sudah ditulis diatas , dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menggunakan Uji Parsial T variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan) adalah variabel Pemahaman Akuntansi. Sedangkan untuk variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan) adalah Latar Belakang Pendidikan dan Ukuran perusahaan.

4.4.3. Uji Simultan F

Uji F dipergunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁸³ Jadi dalam kata lain seluruh variabel x berpengaruh atau tidak terhadap variabel y.

Hipotesis Uji Simultan F dalam penelitian ini :

Ho : Latar Belakang Pendidikan , Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan/bersamaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha : Latar Belakang Pendidikan , Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan/bersamaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Patokan dalam dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi $F < 0,005$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Apabila nilai signifikansi $F > 0,005$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

⁸³ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–342.

Untuk menentukan F tabel, dapat digunakan rumus:

Df1	= K - 1
	= 4 - 1
	= 3
Df2	= N-K
	= 37-4
	= 33
F Tabel	= 3,27
Nilai Signifikansi	= 0,05 (5%)

Berdasarkan tabel 4.16. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,005. Dalam hal ini dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dikarenakan nilai (Sig.) F yaitu $0,005 < 0,05$ dan hasil dari F hitung $> F$ tabel yaitu $5,152 > 3,27$. Jadi dapat di tarik kesimpulan jika Latar Belakang Pendidikan , Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan/bersamaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu uji yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan model atau variabel independen (X) dalam memaparkan variasi variabel dependen (Y).⁸⁴

Dari tabel 4.16. dapat dilihat nilai koefisien determinasi R Square 0,319. Nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien R ($0,565 \times 0,565 = 0,319$). Besaran angka koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,319 atau (31,9 %). Artinya variabel

⁸⁴ Mutiari and Yudiantara, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm."

Latar Belakang Pendidikan (X1) , Pemahaman Akuntansi (X2), dan Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan/bersamaan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 31,9 %. Sedangkan untuk sisanya (100% - 31,9 % = 68,1 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4.5. Analisis Data dan Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang

Bersumber pada hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bila Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang artinya H_1 ditolak H_0 diterima . Pembuktiannya dilihat dari persamaan garis regresi sebagai berikut : $Y = 6,973 + 0,161X_1$ yang mempunyai arti jika variabel Latar Belakang Pendidikan(X_1) dinaikkan 1% maka variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,161 (16,1%). Menurut hasil dari persamaan regresi tersebut dapat ditemukan bahwa hubungan yang terjadi diantara Latar Belakang Pendidikan(X_1) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah hubungan yang positif. Apabila Latar Belakang Pendidikan (X1) ditingkatkan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat. Dari hasil yang diperoleh Uji Parsial T yaitu hasil signifikansi 0,250 lebih besar dari 0,05 dan diperoleh hasil T hitung 1,170 lebih kecil dari T tabel 2,034. Jadi dapat ditarik kesimpulan H_1 ditolak H_0 diterima yang artinya Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian Wiwindasari Siregar (2020) yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap keakuratan

laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada responden yang memiliki pengalaman akuntansi, mereka semua dapat menghasilkan laporan keuangan berkat instruksi mereka.⁸⁵ Hasil dari penelitian ini juga setara dengan penelitian yang dilakukan Sri Mulyani (2014) , secara signifikansi latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Yang artinya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik dari UMKM tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik UMKM di Kabupaten Kudus.⁸⁶

Pada hakikatnya manusia harus memiliki pendidikan yang tepat, karena akan memungkinkan manusia tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya. Membuat lebih peka untuk menerima inovasi, memperluas wawasan dan mempertajam pemahaman tentang berbagai fenomena. Pendidikan dapat didapat dengan formal ataupun non formal. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang memiliki jenjang dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi, sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, yang berguna untuk mengembangkan potensi dengan pengetahuan dan keterampilan.

Latar belakang pendidikan adalah jurusan terakhir dalam pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden. Latar belakang pendidikan dapat berasal dari akuntansi maupun non akuntansi, dalam penelitian ini yang memiliki basic dari jurusan akuntansi hanya ada beberapa dan terdapat pada UMKM yang

⁸⁵ Siregar, "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan."

⁸⁶ Mulyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata."

berskala menengah dan lebih banyak yang berlatar belakang pendidikan SMA sederajat. Tetapi pada saat ini banyak dari pelaku usaha UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi tetapi tetap bisa membuat laporan keuangan.

Hal tersebut dikarenakan pada saat ini ada banyak UMKM yang mengikuti seminar, pelatihan, workshop, lokakarya yang berkaitan dengan akuntansi atau ekonomi. Dorongan dan semangat kerja untuk staf dan karyawan pembuat laporan keuangan sangat diperlukan agar kinerjanya semakin meningkat.⁸⁷ Dengan pelatihan atau seminar tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan UMKM yang baik dan berkualitas. Selain mengikuti seminar atau pelatihan dalam meningkatkan pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan, seseorang yang tidak memiliki basic tentang akuntansi tetap dapat membuat laporan keuangan dengan baik. Hanya dengan pengetahuan berhitung, kemauan untuk membuat dan belajar menjadi salah satu cara untuk bisa membuat laporan keuangan UMKM.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha atau staff keuangan pada UMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Karena pekerjaan yang diambil atau tugas yang telah menjadi tanggung jawab akan diselesaikan dengan baik walaupun latar belakang pendidikan karyawan atau pelaku usaha UMKM tersebut tidak ada pengetahuan tentang akuntansi/ekonomi dalam pembuatan laporan keuangan.⁸⁸

⁸⁷ Heny Yuningrum, "Dampak Ekonomi Dari Penerapan Sistem Biometrik Di Kalangan PNS Perguruan Tinggi Islam Negeri," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2014): 37–60.

⁸⁸ Anissa Wulan D, Yudi, and Rita Friyani, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Infomasi Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Di Pemerintah Di Kabupaten Muara Bungo)," *Jambi Accounting Review* 1, no. 1 (2020): 1–19.

4.5.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang

Bersumber pada hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bila pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya H_2 diterima H_0 ditolak. Pembuktiannya dilihat dari persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 6,973 + 0,268X_2$ yang mempunyai arti jika variabel Pemahaman Akuntansi (X_2) dinaikkan 1% maka variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,268 (26,8%). Menurut hasil dari persamaan regresi tersebut dapat ditemukan bahwa hubungan yang terjadi diantara Pemahaman Akuntansi (X_2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah hubungan yang positif. Apabila Pemahaman Akuntansi (X_2) ditingkatkan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat. Dari hasil yang diperoleh Uji Parsial T yaitu hasil signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh hasil T hitung 2,804 lebih besar dari T tabel 2,034. Jadi dapat ditarik kesimpulan H_2 diterima H_0 ditolak yang artinya Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil dari penelitian ini setara dengan penelitian yang dilakukan Mutiari dan Yudiantara (2021), yang menerangkan bahwa hasil pengujian yang bisa didapat dari penelitian ini adalah “pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM”. Pemahaman akuntansi diukur dengan melalui proses awal input atau masukan. Dari proses terjadinya transaksi hingga menjadi laporan keuangan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas jika pelaku usaha memahami proses sistematis dengan baik laporan diperlukan untuk bisa menilai dan mengontrol jalannya usaha yang ada.⁸⁹ Hasil

⁸⁹ Mutiari and Yudiantara, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm.”

penelitian ini juga setara dengan penelitian yang dilakukan Lilis dan Vania (2019) , hipotesis diterima karena hasil dari t hitung dengan probabilitasnya sesuai dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan jika pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan H_a diterima. Hasil dari penelitian ini dilandasi oleh teori yang menyatakan jika seseorang dikatakan paham terhadap pemahaman akuntansi adalah apabila mengerti dan pandai proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi laporan keuangan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah tentang standar akuntansi pemerintahan.⁹⁰

Seseorang yang memiliki pemahaman dasar akuntansi pasti akan mampu menilai, melakukan, atau membuat pembukuan dan laporan keuangan akuntansi. Dengan kata lain, individu dengan pengetahuan dan kemampuan yang memadai secara tidak sengaja akan menunjukkan sikap profesional ketika mereka menerapkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk pekerjaan mereka.

Orang yang mempunyai pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang seluk beluk dari akuntansi.⁹¹ Pemahaman akuntansi sangat berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan karena dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas maka seseorang yang membuat harus memiliki pemahaman terhadap akuntansi. Semakin tinggi tingkat pemahaman tentang akuntansi maka semakin baik kualitas laporan keuangannya, tetapi sebaliknya apabila tidak paham tentang akuntansi maka kualitas laporan keuangan juga kurang baik.

⁹⁰ Lilis Saidah Napisah and Vania Rakhmadhani, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 13, no. 1 (2019): 23–36.

⁹¹ Ni Luh Wayan Tiya Lestari and Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 170–178.

Dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas staf keuangan atau pelaku usaha UMKM yang membuat laporan keuangan harus menjadi perhatian utama. Karena para staf keuangan atau pelaku usaha UMKM yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan harus paham dan mengerti bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi tersebut dijalankan berpedoman dengan ketentuan yang berlaku. Keahlian atau pengetahuan yang luas mengenai akuntansi akan membuat laporan keuangan terlindung dari kesalahan-kesalahan informasi yang disebabkan karena kurang pemahannya mengenai akuntansi.

Pemahaman akuntansi sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, karena pemahaman akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi sangat penting untuk bisa memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Salah satu manfaatnya adalah laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan sebagai bahan untuk evaluasi.

4.5.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang

Bersumber pada hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bila ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya H_3 ditolak H_0 diterima. Pembuktiannya dilihat dari persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 6,973 + 0,141X_3$ yang mempunyai arti jika variabel Ukuran perusahaan (X_3) dinaikkan 1% maka variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,141 (14,1%). Menurut hasil dari persamaan regresi tersebut dapat ditemukan bahwa hubungan yang terjadi diantara Ukuran perusahaan (X_3) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah hubungan yang positif. Apabila Ukuran perusahaan (X_3) ditingkatkan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat.

Dari hasil yang diperoleh Uji Parsial T yaitu hasil signifikansi 0,181 lebih besar dari 0,05 dan diperoleh hasil T hitung 1,368 lebih kecil dari T tabel 2,034. Jadi dapat ditarik kesimpulan H_3 ditolak H_0 diterima yang artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil dari penelitian ini setara dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2013), yang menerangkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besarnya perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan informasi laporan keuangan.⁹² Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sri Mulyani (2013), secara signifikansi ada pengaruh antara ukuran usaha dengan kualitas laporan keuangan. Yang berarti ukuran usaha yang dipunyai oleh sang pemilik UMKM mengeluarkan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diciptakan oleh pemilik UMKM di Kabupaten Kudus.⁹³

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi pemikiran dari pelaku usaha UMKM yang berkaitan dengan kerumitan dan semakin tinggi tingkat transaksi yang dilakukan oleh UMKM. Semakin besar ukuran usaha maka bisa memajukan pelaku UMKM untuk berpikir dan belajar tentang solusi untuk menghadapi kesulitan dan kerumitan dari transaksi keuangan melalui keterampilan pengelolaan keuangan.

Di dalam suatu usaha biasanya semakin besar perusahaan semakin besar pula nilai dari aktivanya. Maksudnya UMKM yang memiliki penjualan besar agar dapat memiliki keamanan yang lebih dibandingkan UMKM yang kecil. Hal tersebut digunakan untuk

⁹² Susanti, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *JURNAL AKUNTANSI* 1, no. 2 (2013): 1–10.

⁹³ Mulyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata."

meminimalisir risiko yang kemungkinan bersangkutan dengan masa depan dari UMKM.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, total penjualan yang di dapat, dan kapitalisasi pasar yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. UMKM berskala kecil dan menengah akan lebih baik kualitas laporannya dari pada UMKM mikro. Karena jika dilihat dari segi penjualannya semakin banyak penjualan maka semakin banyak keluar masuknya uang yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dikarenakan ukuran UMKM dalam penelitian ini mayoritas berukuran mikro, sehingga untuk mempergunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan masih kecil. Dalam operasionalnya UMKM ini hanya mempergunakan insting untuk menentukan laba dan biaya yang digunakan. Mayoritas UMKM masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil, praktik akuntansi tidak diterapkan dengan optimal karena kedua jenis kelompok usaha tersebut masih dikelola secara perseorangan dan dengan manajemen yang minim.

4.5.4 Pengaruh Latar Belakang perusahaan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang

Bersumber pada hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bila latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya H_4 diterima H_0 ditolak. Pembuktiannya dilihat dari persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 6,973 + 0,161X_1 + 0,268X_2 + 0,141X_3$ yang mempunyai arti jika variabel Latar

Belakang Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan Ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Menurut hasil dari persamaan regresi tersebut dapat ditemukan bahwa hubungan yang terjadi diantara Latar Belakang Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Ukuran perusahaan (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah hubungan yang positif atau dengan kata lain hubungan yang searah. Dari hasil yang diperoleh Uji Simultan F yaitu hasil signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka dari itu hipotesis keempat diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan H_4 diterima H_0 ditolak yang artinya latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Apabila dilihat hasil dari R Square sebesar 0,319, artinya secara simultan/bersamaan Latar Belakang Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan Ukuran perusahaan (X3) memberikan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) 31,9%. Setiap perubahan perubahan yang terjadi pada Kualitas Laporan Keuangan sebesar 31,9%, dipengaruhi oleh variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan Ukuran perusahaan (X3). Mengenai persenan tersebut sebesar 31,9 %, sisanya adalah variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sepaham dengan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan T hitung sebesar 1,170 dengan nilai signifikansi 0,250 lebih besar dari 0,05. Artinya Latar Belakang pendidikan bukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang.
2. Variabel independen Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan T hitung sebesar 2,804 dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya Pemahaman Akuntansi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang.
3. Variabel independen Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan T hitung sebesar 1,368 dengan nilai signifikansi 0,181 lebih besar dari 0,05. Artinya Ukuran perusahaan bukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang.
4. Variabel independen Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi , dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan dari signifikansi dari uji F yaitu 0,005 lebih kecil dari 0,05. Artinya Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman

Akuntansi , dan Ukuran perusahaan jika di uji secara bersamaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang Bersertifikat Halal di Kota Semarang.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti masih memiliki banyak kekurangan seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang bersertifikat halal sehingga sangat terbatas juga responden dari penelitian ini dan hanya dilakukan di satu wilayah yaitu Kota Semarang.
2. Terdapat UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan, sehingga UMKM tersebut tidak bersedia untuk menjadi responden dalam pengisian kuesioner penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga memungkinkan kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan. Dan jawaban dari responden juga tidak sesuai dengan apa yang benar terjadi.

5.3.Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dan terdapat keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau mengembangkan variabel yang akan diteliti. Meneliti variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya akan menambahkan wawasan dan pengetahuan. Seperti Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan SAK EMKM, Sumber Daya Manusia, dan lain sebagainya.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti UMKM yang sudah memiliki laporan keuangan dan yang memiliki *accounting*, agar hasil penelitian yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti UMKM di bidang Fashion, Otomotif, Agribisnis, Jasa Kebersihan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ayuk Wahdanfiari. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri.” *Skripsi Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung*, 2014. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/139>.
- Aghnitama, Rivan Dwi, Alhiqni Raya Aufa, and Hersugondo Hersugondo. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* 18, no. 2 (2021): 1–11.
- Amani, Tatik. “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo).” *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 2, no. 2 (2018): 12–20.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007>
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>.
- Annisa, Dwi, Wiralestari, and Wiwik Tiswiyanti. “Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Saka Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *Jambi Accounting Review (JAR)* 1, no. 3 (2020): 285–296.
- AntaraJateng, “1.538 UMKM di Semarang terdampak pandemi COVID-19”, accessed October 4, 2022, <https://jateng.antaranews.com/berita/310844/1-538-umkm-di-semarang-terdampak-pandemi-covid-19>.
- Ari Prakoso, Yogi, Andwiani Sinarasri, and Fatmasari Sukesti. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Penerapan Sak-Etap Di Kota Semarang.” *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no. 1 (2019): 48–62.
- Aring, Aprico, Jantje J. Tinangon, and Inggriani Elim. “Penerapan Akuntansi Pengakuan Aset Tetap Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa.” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 2 (2020): 69–76.
- Armiani, B Basuki, and Septya Nurrahmadani. “Sertifikat Halal Menjadi Strategi Pemasaran Bagi UMKM Nonmuslim Dalam Meningkatkan Penjualan.” *Prosiding Seminar Stiarni* 8, no. 1 (2021): 22–27.
- Atika, Diyah, Listya Devi Junaidi, and Irmadhani Allia. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan.” *Jurnal Warta Dharmawangsa* 13, no. 4 (2019): 77–90.
- D, Anissa Wulan, Yudi, and Rita Friyani. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Infomasi Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap

- Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Di Pemerintah Di Kabupaten Muara Bungo).” *Jambi Accounting Review* 1, no. 1 (2020): 1–19.
- Devi, Putu emy Susma, Nyoman Trisna Herawati, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng).” *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 2 (2017): 10.
- . “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng).” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8, no. 2 (2017).
- Fabillah, ikhsan habib. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi Pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung).” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.
- Faradiba. “Penggunaan Aplikasi SPSS Untuk Analisis Statistika.” *Universitas Kristen Indonesia*, 2020. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/18067>.
- Giffary, Muhammad Firas Anandito, and Erry Andhaniwati. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan (Studi Di Kecamatan Ciputat Timur).” *Jurnal Akuntansi Komptef* 4, no. 3 (2021).
- Goenawan, Bhakti S. Sastranegara, and Syamsu Rizal. “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pengukuran Kinerja (Studi Kasus Pada Pemda Kota Bandar Lampung).” *JURNAL Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2012): 1–20.
- Harahap, S.S. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- IAI. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM).” Accessed August 22, 2022. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>.
- Indra, Sukma, and Sari Rusmita. “Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN).” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2018): 72–85.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda*

Dengan SPSS. Semarang University Press, 2012.

Janna, Nilda Miftahul. “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.” *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)* (n.d.).

Julyanda, Irma, and Dewi Rejeki. “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Di PIK Pulogadung).” *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana* 5, no. 1 (2018): 14–31.

Krishand. “Pengertian Dan Jenis Laporan Keuangan.” *Krishand Blog*. Last modified 2020. Accessed August 27, 2022. <https://www.krishandsoftware.com/blog/295/pengertian-dan-jenis-laporan-keuangan/>.

Lahonda, Finolitha Yulieth, Ventje Ilat, and Victorina Z. Tirayoh. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado.” *Jurnal EMBA* 2, no. 1 (2014): 627–637. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.

Latuconsina, Yudhy Muhtar. “Logika Menyusun Jurnal Umum Dalam Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage* 8, no. 1 (2019): 15–21.

Lestari, Ni Luh Wayan Tiya, and Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 170–178.

Lestari, Wahyu Sri, and Maswar Patuh Priyadi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK–ETAP Pada Umkm.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 10 (2017): 1–20.

Mardiana, Rizki, and Heru Fahlevi. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akruar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 2, no. 2 (2017): 30–38.

Mardiatmoko, Gun. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda.” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–342.

Muhson, Ali. “Teknik Analisis Kuantitatif” (n.d.). <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

Mulyani, Sri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata.” *Jurnal Dinamika Ekonomi &*

- Bisnis* 11, no. 2 (2014): 137–150.
- Mulyono. “Analisis Uji Asumsi Klasik.” *Binus University Business School*. Accessed August 24, 2022. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>.
- Mutiari, Kadek Neti, and I Gede Agus Pertama Yudiantara. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 12, no. 01 (2021): 877–888.
- Nabilah, Sharfina, Muhammad Nursan, and Pande Komang Suparyana. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus Umkm Zea Food Di Kota Mataram).” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12: 2655–2660.
- Napisah, Lilis Saidah, and Vania Rakhmadhani. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 13, no. 1 (2019): 23–36.
- Nayla, Afika P. *Komplet Akuntansi Untuk UKM Dan Waralaba*. Jakarta: Laksana, 2014.
- Nurani, Nina, Farida Nursjanti, and Fansuri Munawar. “Penyuluhan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Jawa Barat Pada Situasi Pandemi Covid-19.” *Madaniya* 1, no. 3 (2020): 126–139. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/24>.
- Nurhalis. “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.” *Jurnal Ichsan Gorontalo* 2 (2007).
- Pitriyani, and Abd. Halim. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pegadaian Persero Cabang Rantauprapat.” *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 1, no. 1 (2020): 60–68.
- Pujihastuti, Isti. “Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian.” *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010): 43–56.
- R, H. Kirmizi. “Pengaruh Kecerdasa Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dimoderasi Oleh Kepercayaan Diri.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 9, no. 2 (2009): 36–61.
- . “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dimoderasi Oleh Kepercayaan Diri.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 9, no. 2 (2009): 36–61.
- Rafika, Mulya. “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-

- 2018”.” *Jurnal Ecobisma* 5, no. 2 (2018): 15–31.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007>
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
- Rudiantoro, Rizki, and Sylvia Veronica Siregar. “Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9, no. 1 (2012): 1–21.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- Sinaga, Widia Ayu Lestari, S Sumarno, and Ika Purnama Sari. “Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Untuk Estimasi Jumlah Penduduk Pada Kecamatan Gunung Malela.” *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence* 1, no. 1 (2022): 55–64.
- Siregar, Wiwindasari. “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan,” 2020.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001>
<https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Suryati, Indah. “Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 18–30.
- Susanti. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *JURNAL AKUNTANSI* 1, no. 2 (2013): 1–10.
- Syaifulloh, Azik. “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Telur Asin Kycin Di Surabaya.” *STIE Mahardika Surabaya* (2020).
<https://repository.mahardhika-library.id/1410/3/16310402> - JURNAL AZIK SYAIFULLOH.pdf.
- Warno. “Kepatuhan Koperasi Di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuanganentitas Tanpa Akuntan Publik (Sak Etap) Tahun 2013.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2014): 135–158.
- Wikipedia. “Kota Semarang.” Accessed August 3, 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama
https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang.
- . “Standar Akuntansi Keuangan.” Accessed August 22, 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Akuntansi_Keuangan#cite_note-1.
- Yuningrum, Heny. “Dampak Ekonomi Dari Penerapan Sistem Biometrik Di Kalangan PNS Perguruan Tinggi Islam Negeri.” *Economica: Jurnal*

Ekonomi Islam 5, no. 1 (2014): 37–60.

Yusuf, MURI. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dari Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

“Akuntansi.” *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Accessed August 28, 2022. <https://kbbi.web.id/akuntansi>.

“Laporan Keuangan Yang Berkualitas Tinggi Diperlukan Untuk Menjaga Perekonomian Yang Efisien Dan Berkelanjutan.” *BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)*. Last modified 2018. Accessed February 20, 2022. <https://www.bpk.go.id/news/laporan-keuangan-yang-berkualitas-tinggi-diperlukan-untuk-menjaga-perekonomian-yang-efisien-dan-berkelanjutan>.

“Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 Dan ISAK 17.” *Ikatan Akuntansi Indonesia*. Last modified 2022. https://iaiglobal.or.id/v03/PPL/detail_ppl-650.html.

“Profil Kondisi Geografis Kota Semarang.” *PEM PROV JATENG Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman*. Accessed August 3, 2022. <http://mapgeo.id:8826/>. http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/18.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Pusdiklat Perpusnas*. Accessed August 28, 2022. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.”

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.” *JDIH KEMENTERIAN BUMN*. [https://jdih.bumn.go.id/baca/UU Nomor 28 Tahun 2007.pdf](https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2028%20Tahun%202007.pdf).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUISONER PENELITIAN SKRIPSI JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Judul penelitian :

“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.”

Dengan Hormat,

Dimohon kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuisoner ini

Data Pribadi

Nama :

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Jenjang Pendidikan : SMP Sederajat/ SMA Sederajat/ S1/ S2/ S3

Nama Tempat Kerja :

Lamanya Bekerja : < 1 Tahun , 3-5 Tahun, > 5 Tahun

(Ket: coret yang tidak Perlu)

Petunjuk pengisian Kuisoner

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/pernyataan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Pilihlah salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda *check list* (√) pada pilihan yang telah disediakan.

Dalam mengisi angket/kuisoner mohon diisi semuanya karena sangat dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

KUISONER VARIABEL INDEPENDEN (X)

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Berilah tanda *check list* (√) pada setiap jawaban yang Anda anggap sesuai dengan kondisi usaha ini.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Karyawan pengurus laporan keuangan harus berlatar belakang pendidikan yang tinggi					
2.	Pendidikan yang sudah saya raih, memudahkan saya dalam bekerja.					
3.	Pendidikan yang sudah saya raih, meningkatkan pengetahuan saya dalam bekerja					
4.	Latar belakang pendidikan akademis dapat mempengaruhi kualitas kerja seseorang					
5.	Latar belakang pendidikan saya mendukung pekerjaan yang saya lakukan.					
6.	Pekerjaan seseorang harus sesuai dengan latar belakang jurusan pendidikan yang diambil.					

KUISONER VARIABEL INDEPENDEN (X)

PEMAHAMAN AKUNTANSI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya paham pengertian dan fungsi dari penjumlahan					
2.	Saya paham akun-akun yang berubah dalam penjumlahan					
3.	Saya memahami debit dan kredit dalam proses penjualan					
4.	Saya memahami unsur-unsur neraca saldo yang terdiri dari aset, hutang, dan ekuitas					
5.	Saya memahami sistem dan prosedur dari penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan catatan laporan keuangan					

KUISONER VARIABEL INDEPENDEN (X)

UKURAN perusahaan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin besar aktiva, maka akan mempengaruhi banyaknya modal yang ditanam					
2.	Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uangnya					
3.	Semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin besar juga dikenal oleh masyarakat					
4.	Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki					
5.	Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan dalam memperoleh dana					
6.	Kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan dapat dilihat dari ukuran perusahaan					
7.	Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur keuangan					

KUISONER VARIABEL DEPENDEN (Y)

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin mudah dipahami suatu laporan keuangan maka semakin baik kualitas laporan keuangan tersebut.					
2.	Laporan keuangan yang di hasilkan dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang dalam mengambil keputusan.					
3.	Dalam menyusun laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan yang sesuai dengan SAK EMKM dari tahun ke tahun.					
4.	Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mampu memberikan perbandingan dengan					

	laporan keuangan yang lain dan mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu.					
5.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan sesuai fakta transaksi dan peristiwa lain dengan jujur sehingga terhindar dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material					

Lampiran 2 Tabulasi Data

a. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (X1)

RESPONDEN	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL X1
1	4	4	4	4	5	3	24
2	4	4	4	4	4	3	23
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	4	4	4	3	2	20
5	4	4	4	4	4	3	23
6	5	5	4	5	4	5	28
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	4	4	4	4	24
9	3	5	5	5	5	2	25
10	4	4	4	4	4	3	23
11	4	3	4	4	3	2	20
12	2	4	3	4	4	4	21
13	3	5	4	5	5	4	26
14	3	3	5	3	5	3	22
15	2	5	4	4	4	3	22
16	3	4	5	3	4	4	23
17	1	4	4	3	5	4	21

18	4	4	5	4	4	2	23
19	4	5	5	4	4	5	27
20	2	4	5	5	4	3	23
21	4	5	5	4	5	4	27
22	3	4	4	4	5	2	22
23	3	4	4	5	5	3	24
24	5	4	5	5	5	4	28
25	5	4	4	4	5	5	27
26	4	4	5	4	5	4	26
27	4	4	5	5	5	4	27
28	4	5	5	5	4	3	26
29	4	5	5	4	5	5	28
30	5	5	5	4	4	5	28
31	4	4	4	4	4	3	23
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	4	4	24
35	3	3	5	5	5	2	23
36	2	4	4	4	4	2	20
37	4	5	4	5	4	3	25

b. PEMAHAMAN AKUNTANSI (X2)

RESPONDEN	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL X2
1	5	5	5	4	4	23
2	3	3	3	3	3	15
3	5	5	5	5	5	25

4	3	3	4	3	4	17
5	2	2	2	2	2	10
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	3	3	3	17
8	4	2	4	3	4	17
9	5	5	5	5	5	25
10	4	3	3	3	3	16
11	4	4	4	4	4	20
12	5	5	5	5	5	25
13	4	4	5	5	5	23
14	4	4	4	4	4	20
15	3	3	4	4	4	18
16	4	3	4	5	4	20
17	4	4	5	5	3	21
18	4	3	4	4	3	18
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	5	21
21	4	4	4	4	4	20
22	3	3	3	3	2	14
23	4	4	4	3	4	19
24	4	5	5	4	5	23
25	4	5	4	4	5	22
26	4	4	4	4	3	19
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	3	4	3	18
29	3	3	3	4	4	17
30	5	5	5	5	5	25
31	5	4	4	4	5	22

32	4	4	3	4	4	19
33	3	3	3	3	3	15
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	4	4	3	17
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20

c. UKURAN perusahaan (X3)

RESPONDEN	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	TOTAL X3
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	3	4	4	3	4	4	4	26
3	1	1	3	2	4	4	1	16
4	4	4	4	3	2	2	2	21
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	5	4	4	4	4	4	29
7	4	5	5	5	3	4	4	30
8	4	5	4	3	5	4	4	29
9	3	5	4	5	5	5	4	31
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	4	3	3	4	26
12	5	4	4	5	4	5	5	32
13	4	5	4	3	4	4	4	28
14	5	5	5	5	5	3	3	31
15	3	5	4	5	4	3	4	28
16	4	4	4	4	4	4	3	27
17	4	5	4	3	4	4	4	28

18	4	5	3	5	4	4	5	30
19	4	5	4	3	4	4	5	29
20	4	5	5	4	4	4	4	30
21	4	3	5	5	4	4	4	29
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	4	5	4	5	4	5	4	31
24	4	4	4	4	4	4	5	29
25	5	5	4	4	4	4	4	30
26	4	5	4	4	4	4	4	29
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	5	5	5	5	5	5	5	35
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	4	4	5	5	5	5	5	33
31	4	4	5	5	4	4	5	31
32	4	5	4	4	5	5	5	32
33	5	5	5	5	5	5	5	35
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	4	5	5	4	4	4	5	31
36	2	2	2	2	2	4	4	18
37	4	4	4	4	4	4	4	28

d. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

RESPONDEN	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TOTAL Y
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	3	4	4	19

4	4	4	3	4	4	19
5	4	4	3	3	3	17
6	5	5	5	5	5	25
7	4	5	3	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	5	5	3	5	5	23
10	3	3	3	3	3	15
11	4	5	3	4	5	21
12	5	5	3	4	4	21
13	5	4	3	4	5	21
14	5	5	3	5	5	23
15	4	4	4	4	4	20
16	5	2	3	4	3	17
17	4	5	3	4	2	18
18	4	3	3	4	4	18
19	4	3	3	4	4	18
20	4	5	3	4	4	20
21	4	5	5	5	4	23
22	4	4	3	4	4	19
23	4	4	3	4	4	19
24	5	4	5	4	5	23
25	4	5	5	4	5	23
26	4	4	3	5	5	21
27	4	5	3	4	4	20
28	4	5	3	4	5	21
29	4	5	3	4	5	21
30	4	5	3	4	5	21
31	4	4	4	4	4	20

32	5	5	5	5	5	25
33	4	4	3	4	4	19
34	4	4	4	4	4	20
35	4	5	2	4	5	20
36	4	4	3	2	4	17
37	4	4	3	4	4	19

Lampiran 3 Hasil Output_SPSS Uji Statistik Deskriptif

		LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	PEMAHAMAN AKUNTANSI	UKURAN PERUSAHAAN	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
N	Valid	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0
Mean		24,27	19,49	28,78	20,16
Std. Deviation		2,912	3,288	3,910	2,180
Minimum		18	10	18	15
Maximum		30	25	35	25

Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Validitas

a. Latar Belakang Pendidikan (X₁)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	,271	,300	,316	,086	,468**	,707**
	Sig. (2-tailed)		,105	,071	,057	,614	,004	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X1.2	Pearson Correlation	,271	1	,295	,439**	,222	,482**	,679**
	Sig. (2-tailed)	,105		,076	,007	,186	,003	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X1.3	Pearson Correlation	,300	,295	1	,295	,449**	,193	,598**
	Sig. (2-tailed)	,071	,076		,076	,005	,253	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X1.4	Pearson Correlation	,316	,439**	,295	1	,292	,048	,558**
	Sig. (2-tailed)	,057	,007	,076		,080	,778	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X1.5	Pearson Correlation	,086	,222	,449**	,292	1	,288	,550**
	Sig. (2-tailed)	,614	,186	,005	,080		,084	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X1.6	Pearson Correlation	,468**	,482**	,193	,048	,288	1	,723**
	Sig. (2-tailed)	,004	,003	,253	,778	,084		,000
	N	37	37	37	37	37	37	37
TOTALX1	Pearson Correlation	,707**	,679**	,598**	,558**	,550**	,723**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pemahaman Akuntansi (X₂)

		Correlations					TOTALX2
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
X2.1	Pearson Correlation	1	,775**	,703**	,663**	,661**	,872**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.2	Pearson Correlation	,775**	1	,674**	,637**	,660**	,869**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.3	Pearson Correlation	,703**	,674**	1	,768**	,700**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.4	Pearson Correlation	,663**	,637**	,768**	1	,624**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.5	Pearson Correlation	,661**	,660**	,700**	,624**	1	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37
TOTALX2	Pearson Correlation	,872**	,869**	,886**	,848**	,852**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Ukuran perusahaan (X₃)

		Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	,869**	,624**	,585**	,359*	,176	,516**	,789**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,029	,298	,001	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X3.2	Pearson Correlation	,669**	1	,479**	,469**	,412*	,144	,504**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,003	,011	,396	,001	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X3.3	Pearson Correlation	,624**	,479**	1	,624**	,468**	,169	,324	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,000	,003	,318	,050	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X3.4	Pearson Correlation	,585**	,469**	,624**	1	,450**	,340*	,485**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000		,005	,039	,002	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X3.5	Pearson Correlation	,359*	,412*	,468**	,450**	1	,605**	,364*	,700**
	Sig. (2-tailed)	,029	,011	,003	,005		,000	,027	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X3.6	Pearson Correlation	,176	,144	,169	,340*	,605**	1	,550**	,562**
	Sig. (2-tailed)	,298	,396	,318	,039	,000		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X3.7	Pearson Correlation	,516**	,504**	,324	,485**	,364*	,550**	1	,749**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,050	,002	,027	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTALX3	Pearson Correlation	,789**	,750**	,718**	,788**	,700**	,562**	,749**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

		Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TOTALY
Y1.1	Pearson Correlation	1	,156	,250	,484**	,379*	,603**
	Sig. (2-tailed)		,357	,136	,002	,021	,000
	N	37	37	37	37	37	37
Y1.2	Pearson Correlation	,156	1	,125	,353*	,454**	,658**
	Sig. (2-tailed)	,357		,461	,032	,005	,000
	N	37	37	37	37	37	37
Y1.3	Pearson Correlation	,250	,125	1	,329*	,192	,595**
	Sig. (2-tailed)	,136	,461		,047	,255	,000
	N	37	37	37	37	37	37
Y1.4	Pearson Correlation	,484**	,353*	,329*	1	,446**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,002	,032	,047		,006	,000
	N	37	37	37	37	37	37
Y1.5	Pearson Correlation	,379*	,454**	,192	,446**	1	,746**
	Sig. (2-tailed)	,021	,005	,255	,006		,000
	N	37	37	37	37	37	37
TOTALY	Pearson Correlation	,603**	,658**	,595**	,747**	,746**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Output *SPSS Uji Reliabilitas*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

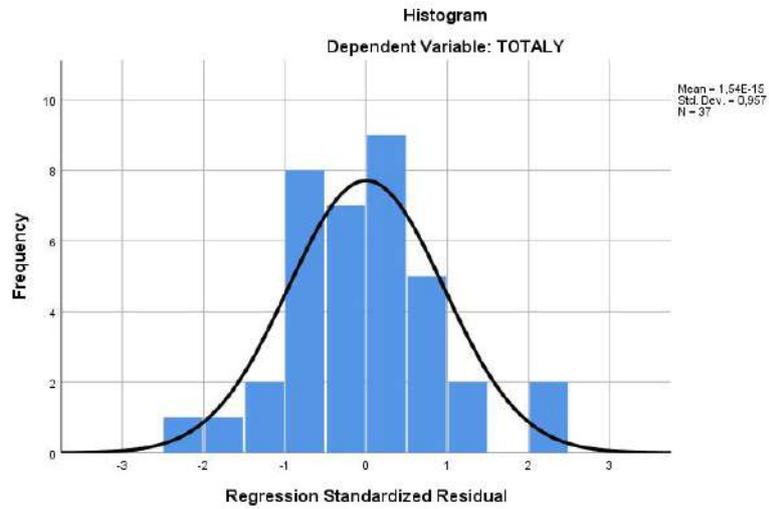
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	23

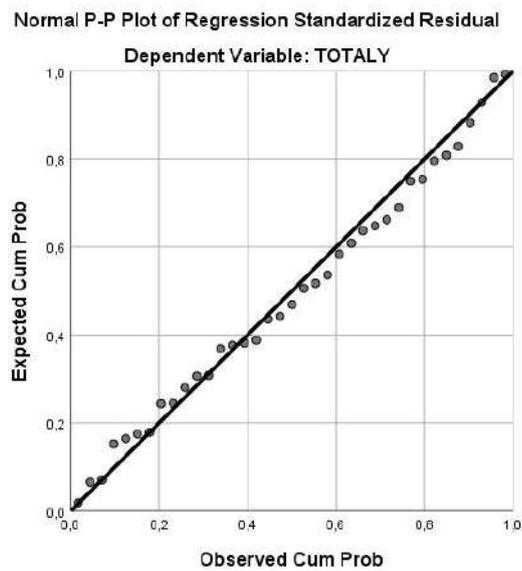
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	89,08	60,799	,327	,844
X1.2	88,49	62,312	,409	,839
X1.3	88,32	62,892	,374	,840
X1.4	88,49	62,868	,351	,841
X1.5	88,35	62,068	,431	,838
X1.6	89,22	58,063	,495	,835
X2.1	88,78	62,896	,315	,842
X2.2	88,89	60,766	,423	,838
X2.3	88,76	64,245	,166	,848
X2.4	88,78	62,952	,288	,843
X2.5	88,81	61,658	,333	,842
X3.1	88,76	60,578	,460	,837
X3.2	88,35	60,179	,421	,838
X3.3	88,54	61,255	,504	,836
X3.4	88,62	59,020	,529	,833
X3.5	88,65	60,401	,536	,834
X3.6	88,62	61,631	,471	,837
X3.7	88,59	59,859	,476	,836
Y1.1	88,51	63,757	,380	,841
Y1.2	88,41	61,581	,399	,839
Y1.3	89,30	63,159	,250	,845
Y1.4	88,65	61,512	,547	,835
Y1.5	88,49	60,535	,517	,835

Lampiran 6 Hasil Output_SPSS Normal Grafik Histogram



Lampiran 7 Hasil Output_SPSS Normal P-Plot



Lampiran 8 Hasil Output_SPSS Uji Normalitas One-Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79871453
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

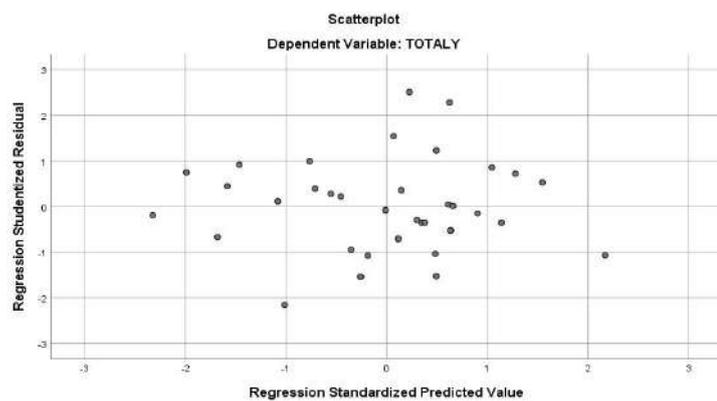
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9 Hasil Output_SPSS Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,973	3,424		2,037	,050		
	TOTALX1	,161	,138	,215	1,170	,250	,809	1,642
	TOTALX2	,268	,096	,404	2,804	,008	,992	1,008
	TOTALX3	,141	,103	,253	1,388	,181	,805	1,652

a. Dependent Variable: TOTALY

Lampiran 10 Hasil Output_SPSS Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Lampiran 11 Hasil Output_SPSS Uji Heterokedastisitas dengan Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,658	2,159		,304	,763
	TOTALX1	,022	,087	,056	,254	,801
	TOTALX2	-,003	,060	-,010	-,056	,956
	TOTALX3	,009	,065	,030	,133	,895

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 12 Hasil Output_SPSS Uji Heterokedastisitas dengan Uji Spearman

Correlations

			TOTALX1	TOTALX2	TOTALX3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TOTALX1	Correlation Coefficient	1,000	,016	,503**	-,043
		Sig. (2-tailed)		,926	,002	,803
		N	37	37	37	37
	TOTALX2	Correlation Coefficient	,016	1,000	,024	-,057
		Sig. (2-tailed)	,926		,889	,737
		N	37	37	37	37
	TOTALX3	Correlation Coefficient	,503**	,024	1,000	,000
		Sig. (2-tailed)	,002	,889		,999
		N	37	37	37	37
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,043	-,057	,000	1,000
		Sig. (2-tailed)	,803	,737	,999	
		N	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 Hasil Output_SPSS Uji analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Usaha, Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
b. All requested variables entered.

Lampiran 14 Hasil Output *_SPSS R²*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.257	1,879

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan , Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran 15 Hasil Output *_SPSS Uji F*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,554	3	18,185	5,152	.005 ^b
	Residual	116,473	33	3,529		
	Total	171,027	36			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha, Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan

Lampiran 16 Hasil Output *_SPSS Uji T*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,973	3,424		2,037	.050		
	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	.161	.138	.215	1,170	.250	.809	1,642
	PEMAHAMAN AKUNTANSI	.268	.096	.404	2,804	.008	.992	1,008
	UKURAN USAHA	.141	.103	.253	1,368	.181	.805	1,652

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEAUNGAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

1. Nama : Thazyra Syal Syah Dhila Poetri
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 10 Oktober 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Candi Intan 1 No.1018 RT 05 RW 09
Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan
Kota Semarang
6. E-mail : Thazyas@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang
2. SMP Negeri 30 Semarang
3. SMA Negeri 16 Semarang
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang